

## **▣BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yaitu evaluasi strategi visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan. Sebelum masuk dalam pembahasan hasil penelitian, berikut akan disampaikan deskripsi lokasi Kota Metro.

#### **4.1. Deskripsi Lokasi**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Kota Metro**

Sebelum menjadi Kota Administratif Metro, Kota Metro merupakan suatu wilayah kecamatan yakni kecamatan Metro raya dengan 6 kelurahan dan 11 desa. Berdasarkan UU No.12 tahun 1999 pada 20 April 1999 dan diresmikan pada 27 April 1999 di Jakarta bersama Kota Dumai (Riau), Kota Cilegon dan Kota Depok (Jabar), Kota Banjarbaru (Kalsel) dan Kota Ternate (Maluku Utara), Kota Metro resmi sebagai daerah otonom. Kota metro pada saat diresmikan terdiri dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Metro raya dan Kecamatan Bantul. Kemudian berdasarkan Perda Kota Metro Nomor 25 tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang terdiri dari 22 kelurahan. Pada tahun 2014, jumlah RW dan RT di Kota Metro, masing-masing adalah 38 dan 179. Sedangkan anggota DPRD Kota Metro berjumlah 25 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Ketua DPRD Kota Metro periode tahun 2015-2020 adalah Anna Morinda, S.E., M.M. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Kota Metro adalah 4.853 orang yang terdiri dari 2.098 orang laki-laki dan 2.755 orang perempuan.

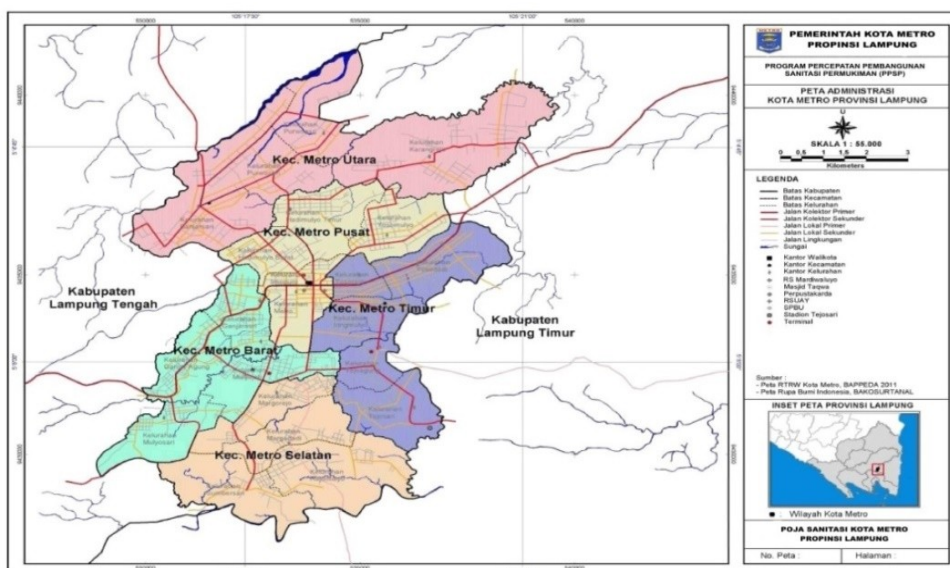
Lambang Daerah Kota Metro “Bumi Sai Wawai” disahkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 1 Tahun 1999 tanggal 8 November 1999 tentang Lambang Daerah. Lambang Daerah berbentuk Perisai dengan warna dasar biru menggambarkan tekad dan kesanggupan masyarakat yang majemuk yang mempertahankan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945 berdasarkan Pancasila dalam

melaksanakan pembangunan daerah dalam upaya untuk mewujudkan tujuan Negara sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang dasar 1945. Kota Metro adalah daerah yang dengan serius memebangun daerahnya untuk menjadi sebuah kota pendidikan di Provinsi Lampung yang terlihat pada lambang daerah Kota Metro. Nyala api, pena, dan buku di tengah-tengah antara padi dan kapas menggambarkan semangat warga daerah untuk mengarahkan Metro menjadi ***Kota Pendidikan***.

Kota Metro memiliki luas wilayah 68,74 Ha, dengan pembagian sebagai berikut : Metro selatan seluas 1.433 Ha, Metro barat memiliki luas 1.128 Ha, Metro timur 1.178 Ha, Metro pusat 1.171 Ha, dan Metro utara seluas 1.964 Ha. Secara geografis, Kota Metro terletak pada 105°17'-105°19' BT dan 5°6'-5°8' LS, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.

**Gambar 4.2**  
**Peta Kota Metro**



Sumber: BPS Kota Metro

Jumlah Penduduk Kota Metro tahun 2014 adalah 155.992 jiwa (berdasarkan proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010). Dengan luas wilayah 68,74 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kota Metro adalah 2.269 jiwa/km<sup>2</sup>, dimana kecamatan paling padat adalah Metro Pusat. Jumlah Penduduk laki-laki di Kota Metro lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini bisa dilihat dari Sex Ratio yaitu sebesar 100,21 yang berarti jumlah penduduk laki-laki 0,21 % lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan.

Berdasarkan PP 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan Perda Provinsi Lampung No.1 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang wilayah Provinsi Lampung tahun 2009-2029, Kota Metro ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan merupakan satu kesatuan dalam pengembangan kawasan andalan Nasional Bandar Lampung – Metro. Dengan fungsi utama sebagai Pusat Pemerintahan Kota, Pusat Perdagangan dan jasa serta Pusat Pendidikan Khusus. Selain itu, Kota Metro bersama Kabupaten Lampung Tengah ditetapkan sebagai Kawasan strategis Provinsi dalam bidang pengembangan kawasan pendidikan unggulan terpadu berbasis potensi lokal.

Sebagai salah satu daerah pengembangan kawasan pendidikan unggulan terpadu berbasis potensi lokal, dalam RPJMD Kota Metro disebutkan bahwa Kota Metro memiliki tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang relatif tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Lampung. IPM Kota Metro pada tahun 2010-2015 terlihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Indeks Komponen IPM di Kota Metro Tahun 2010-2015**

Indeks Komponen	2010	2011	2012	2013	2014	2015
-----------------	------	------	------	------	------	------

Angka Harapan Hidup (Tahun)	70,59	70,62	70,65	70,68	70,98	70,98
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,74	13,08	13,47	13,85	14,25	14,26
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	9,4	9,74	9,75	10,47	10,54	10,55
Pengeluaran per Kpita Riil Disesuaikan (Rp.000)	9.953	10.06	10.28	10.49	10.606	10.707
<b>IPM</b>	<b>71,37</b>	<b>72,23</b>	<b>72,86</b>	<b>74,27</b>	<b>74,98</b>	<b>75,10</b>

Sumber: BPS Kota Metro, 2015

IPM merupakan suatu ukuran tunggal dan sederhana yang memuat tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Ketiga komponen IPM tersebut dapat menunjukkan tingkat pembangunan manusia suatu wilayah melalui pengukuran keadaan penduduk yang berpendidikan, sehat dan berumur panjang serta berketerampilan dan mempunyai pendapatan yang memungkinkan untuk dapat hidup layak. Pada dasarnya IPM adalah suatu indeks komposit yang diharapkan mampu mencerminkan kinerja pembangunan manusia.

#### 4.1.2. Gambaran Visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan

Dalam RPJPD Kota Metro 2005-2025, visi Kota Metro adalah Metro Kota Pendidikan yang Maju dan Sejahtera tahun 2025. Kota Pendidikan mengandung arti bahwa tahun 2025 telah terwujudnya kondisi masyarakat dimana pendidikan telah menjadi kultur atau membudaya yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan ditengah-tengah masyarakat melalui tahapan *reading, learning, transformation of learning* dan pada akhirnya tercipta suasana masyarakat berbudaya belajar (*internalizing*). Kota pendidikan adalah *learning societing area*, yang berarti tempat dimana seluruh komponen masyarakatnya berbudaya belajar. Tahapan yang ditempuh meliputi *reading society, learning transformation of learning dan internalizing*.

Maju mengandung arti terciptanya kondisi masyarakat yang berbudaya belajar tinggi, unggul dalam berbagai sumber daya pembangunan, pelayanan masyarakat yang berbasis *e-learning* dan *e-government* serta berstandar internasional. Sejahtera mengandung arti tercapainya indeks mutu hidup (income perkapita, pengetahuan, harapan hidup, infrastruktur yang diharapkan, kelestaraan dan kesinambungan pembangunan dan derajat kesejahteraan

masyarakat berstandar nasional serta berperilaku keagamaan yang tinggi dalam suasana kehidupan yang aman, tentram, tertib dan demokratis.

Visi Kota Metro sebagai kota pendidikan ditetapkan pada awal periode bapak Lukman Hakim memimpin Kota Metro. Pada tahun 2000 dimana awal Kota Metro berdiri, Kota Metro dipimpin oleh Bapak Mozes dan Bapak Lukman Hakim merupakan wakil walikota Kota Metro. Pada saat itu, visi Kota Metro adalah kota perdagangan, jasa dan agropolitan menuju Kota pendidikan. Visi tersebut terlihat belum fokus untuk menjadi cita-cita Kota Metro kedepan. Selanjutnya pada pemilihan kepala daerah pada tahun 2005, bapak Lukman Hakim menyalonkan diri sebagai Walikota Metro 2005-2010 dan bersama *team* menggagas visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan dengan melihat potensi dari Kota Metro.

Terpilih dalam pemilihan kepala daerah pada tahun 2005, kemudian bapak Lukman Hakim mewujudkan gagasannya untuk menjadikan Kota Metro sebagai kota pendidikan. Berdasarkan UU no.25 tahun 2004, pemerintah Kota Metro merumuskan visi, misi, dan arah pembangunan Kota Metro yang mengacu pada RPJP Nasional dan RPJP Provinsi dalam RPJPD Kota Metro. Terpilih kembali pada pemilihan kepala daerah tahun 2010, bapak Lukman Hakim melanjutkan visi Kota Metro sebagai Kota pendidikan dengan sedikit perubahan. Secara lebih lebih lengkap visi Kota Metro akan dijabarkan pada subbab selanjutnya.

a. **Visi Kota Metro Periode I (2005-2010)**

Dalam periode ini Kota Metro mulai mendeklarasikan diri sebagai Kota Pendidikan yang tertuang dalam visi Kota Metro yaitu "*Terwujudnya Kota Metro sebagai Kota Pendidikan yang asri, maju, makmur, aman dan demokratis*". Dalam RPJMD Kota Metro 2005-2010 menerangkan bahwa **Visi Kota Metro sebagai kota pendidikan** berarti menjadikan daerah ini sebagai sentra pendidikan di Provinsi Lampung yang mempunyai daya tarik dan daya saing, baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. **Kota yang asri** berarti pembangunan yang dilakukan di dasarkan pada pelestarian sumber daya alam dan mutu lingkungan hidup. **Maju** berarti terjadi percepatan pembangunan dengan didukung pendidikan yang komprehensif, seimbang antara "iptek" dan "imtak". **Makmur** berarti perekonomian yang

menjamin pemerataan kesejahteraan rakyat dan menyediakan kesempatan kerja. **Aman** berarti pembangunan dilaksanakan dalam suatu kondisi dimana aparatur pemerintah daerah dan masyarakat menjunjung tinggi hukum, bersatu, rukun dan damai. **Demokratis** berarti penyelenggaraan otonomi daerah di dasarkan pada prinsip-prinsip demikrasi, mengedepankan peran serta masyarakat, sehingga mampu menciptakan pemerintahan yang partisipasipatoris dan egaliter.

**b. Visi Kota Metro Periode II (2010-2015)**

Dalam RPJMD Kota Metro 2010-2015 tertuang bahwa visi Kota Metro adalah “*Terwujudnya Kota Pendidikan yang Unggul dengan masyarakat yang Sejahtera*”. RPJMD merupakan penjabaran visi, misi dan program kerja Walikota dan Wakil Walikota Metro yang memuat kebijakan umum keuangan daerah, strategi dan arah kebijakan, Program satuan kerja perangkat daerah (SKPD), lintas SKPD dan program kewilayahan disertai dengan rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat makro. Selanjutnya RPJMD dijadikan pedoman dalam menyusun rencana strategis (Renstra) SKPD, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Kerja (Renja) SKPD selama kurun waktu lima tahun.

Adapun makna visi Kota Metro tersebut adalah menjadikan Kota Metro sebagai Kota Pendidikan dalam arti kota yang masyarakatnya berbudaya belajar, sehingga terwujud pribadi-pribadi warga yang unggul dan mempunyai daya saing. Kota dengan warganya yang unggul memiliki tiga kunci yaitu: Berbudaya belajar, Bermental unggul dan Berdaya saing. Makna sejahtera adalah sejahtera secara moral/agama, jiwa, akal, keluarga dan harta. Sesuai urutannya, indikator individu yang sejahtera adalah:

- a. Terjaganya moral dan agama setiap individu masyarakat
- b. Terlindunginya kelangsungan (Hak) hidup setiap masyarakat
- c. Terbangunnya kemampuan akan pikiran dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- d. Terbinanya kehidupan keluarga yang harmonis
- e. Terpenuhinya kebutuhan hidup secara materiil.

Kota Metro sebagai kota pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai budaya pendidikan pada masyarakat sehingga menciptakan masyarakat yang berpendidikan. Kota pendidikan yang dicita-citakan bukanlah dalam arti pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan dalam setiap aspek kehidupan. Dimana Kota Metro menjadi tempat belajar untuk semua kalangan bukan hanya untuk pelajar. Visi Kota Metro didasarkan pada potensi daerah yang dimiliki oleh Kota Metro. Hal terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro pada tabel 4.2 yang relatif tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Lampung. Berdasarkan kondisi tersebut, dimana Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul yang mendasari visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan.

Dalam rangka mencapai sasaran pokok pembangunan jangka panjang daerah sampai dengan tahun 2025, diperlukan pentahapan dan prioritas yang dijadikan agenda dalam perencanaan agenda dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Yang didasarkan pada urgensi permasalahan yang hendak diselesaikan pada tiap tahapan.

Tahapan pembangunan untuk mewujudkan visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan telah ditetapkan dalam empat tahapan sebagaimana yang tertera pada RPJPD Kota Metro, yaitu: *Reading Society* (2005-2010) terwujudnya perilaku masyarakat yang berbudaya membaca, *Learning Society* (2010-2015) terwujudnya pola perilaku masyarakat yang permanen dan menjadi tuntunan orang lain (*Self Responcibility / Self Adoption*), *Learning Tranformation Society* (2015-2020) terwujudnya penyebaran pola prilaku masyarakat yang *Extrapolizing (Difution)*, dan *Learning Internalization Society* (2020-2025) yaitu terwujudnya kemandirian budaya perilaku masyarakat atau pusat kemandirian budaya (*Internalization*). Dalam penelitian ini akan dibatasi pada visi Kota Metro sebagai kota pendidikan.

**Gambar 4.3**  
**Tahapan Pembangunan dan Arahan Kebijakan RPJPD 2005-2025**





**Tabel 4.2**  
**Perbandingan IPM kabupaten/kota se-Provinsi Lampung 2005-2015**

No.	Kabupaten/Kota	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Lampung Barat	66,0	66,78	67,74	6	68,83	60,93	61,92	62,51	63,21	63,54	64,54
2	Tanggamus	67,7	69,02	69,62	7	70,84	60,09	60,63	61,14	61,89	62,67	63,66
3	Lampung Selatan	67,2	67,76	68,39	6	69,51	61,07	61,95	62,68	63,35	63,75	65,22
4	Lampung Timur	67,9	68,64	69,23	6	70,20	63,23	64,10	65,10	66,07	66,42	67,10
5	Lampung Tengah	68,8	69,09	69,40	6	70,38	64,14	64,71	65,60	66,57	67,07	67,61
6	Lampung Utara	68,0	68,49	68,97	6	69,40	61,82	62,67	62,93	64,00	64,89	65,20
7	Way Kanan	67,4	68,08	68,46	6	69,46	61,27	62,04	62,79	63,92	64,32	65,18
8	Tulang Bawang	67,8	66,20	68,63	6	69,14	63,21	63,67	64,11	64,91	65,83	66,08
9	Pesawaran	-	-	-	6	69,43	58,64	59,44	59,98	60,94	61,70	62,70
10	Pringsewu	-	-	-	-	-	-	64,86	65,37	66,14	66,58	67,55
11	Mesuji	-	-	-	-	-	-	57,32	57,67	58,16	58,71	59,79
12	Tulang Bawang Barat	-	-	-	-	-	-	60,13	60,77	61,46	62,46	63,01
13	Pesisir Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	58,95	59,76	60,55

14	Bandar Lampung	73,9	73,76	74,29	7	74,86	71,11	72,04	72,88	73,93	74,34	74,81
15	<b>Metro</b>	<b>74,5</b>	<b>75,19</b>	<b>75,31</b>	<b>7</b>	<b>75,98</b>	<b>71,37</b>	<b>72,23</b>	<b>72,86</b>	<b>74,27</b>	<b>74,98</b>	<b>75,10</b>

Sumber: BPS Provinsi Lampung

## 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian berkaitan dengan perencanaan strategi dan evaluasi strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan. Fokus penelitian ini adalah evaluasi strategi perencanaan pembangunan untuk mencapai visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan.

### 4.2.1. Deskripsi Perencanaan Strategi Kota Metro

Pada subbab ini akan diuraikan secara deskriptif mengenai perencanaan strategi yang disusun oleh Pemerintah Kota Metro dalam rangka mencapai visi Kota Metro sebagai kota pendidikan. Data dalam subbab ini diperoleh dari hasil studi dokumentasi. Perencanaan strategi mencakup strategi, arah kebijakan dan program.

#### 1. Strategi

Dalam RPJPD Kota Metro, untuk mewujudkan visi pembangunan jangka panjang, Pemerintah Kota Metro merumuskan langkah dalam enam misi pembangunan jangka panjang, yaitu:

- a. Mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, berbudaya, berakhlak mulia, bermoral, beretika dan ukuwah keberagamaan dalam kehidupan
- b. Mewujudkan derajat kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat yang memadai
- c. Mewujudkan perekonomian berbasis ekonomi kerakyatan dan potensi daerah
- d. Mewujudkan ruang kota yang berwawasan lingkungan
- e. Mewujudkan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai
- f. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good governance*)

Dari keenam misi tersebut, yang secara spesifik di bidang pendidikan adalah misi pertama sebagai strategis inti yaitu Mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, berbudaya, berakhlak mulia, bermoral, beretika dan ukuwah keberagamaan dalam kehidupan. Untuk dapat mewujudkan misi tersebut, pemerintah Kota Metro menetapkan sasaran. Sasaran untuk mewujudkan misi tersebut adalah;

- a. Terwujudnya kesadaran, kegemaran, kebutuhan, kebiasaan dan budaya belajar bagi masyarakat baik di lingkungan keluarga, pendidikan formal, lembaga pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan dan umum
- b. Meningkatnya kualitas dan pemerataan pelayanan pendidikan di bidang infrastruktur dan sumber daya manusia dengan prinsip *educational for all* sebagai alat pencapaian masyarakat berbudaya belajar yang berorientasi terhadap kemajuan IMTAK dan IPTEKNOV
- c. Meningkatnya pengembangan dan pelestarian nilai-nilai budaya masyarakat sebagai landasan moral dan etika dalam pelaksanaan pembangunan
- d. Meningkatnya kerukunan antara umat beragama dengan pemantapan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat guna meningkatkan rasa saling percaya dan harmonisasi antara kelompok masyarakat sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi dan tenggang rasa.

Pemerintah Kota Metro ingin membangun Kota Metro sebagai kota pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai budaya pendidikan pada masyarakat. Hal tersebut juga terlihat dari tahapan pembangunan yaitu: *Reading Society* (2005-2010) terwujudnya perilaku masyarakat yang berbudaya membaca, *Learning Society* (2010-2015) terwujudnya pola perilaku masyarakat yang permanen dan menjadi tuntunan orang lain (*Self Responsibility/Self Adoption*), *Learning Transformation Society* (2015-2020) terwujudnya penyebaran pola perilaku masyarakat yang *Extrapolizing (Diffusion)*, dan *Learning Internalization Society* (2020-2025) yaitu terwujudnya kemandirian budaya perilaku masyarakat atau pusat kemandirian budaya (*Internalization*). Dimana pada setiap tahapan strategi berfokus pada pola perilaku masyarakat menuju perilaku masyarakat yang berpendidikan.

a. **Periode I (2005-2010)**

Dalam periode ini ditujukan untuk terbangunnya kerangka dasar pembelajaran, kemajuan dan kesejahteraan daerah dalam rangka membentuk perilaku masyarakat yang berbudaya membaca. Kerangka dasar kemajuan daerah di bangun berdasarkan penataan tata letak ruang kawasan, pemeliharaan infrastruktur kota serta perbaikan kualitas aparatur dan manajemen kelembagaan di segala bidang. Tahap ini diarahkan pada

perbaikan dan pemulihan kembali kondisi yang ada baik kondisi sosial dan agama sarana dan prasarana, pelayanan kesehatan kualitas SDM sehingga kemajuan dan kesejahteraan lebih cepat di capai.

Untuk dapat mencapai visi Kota Metro dalam periode ini, pemerintah Kota Metro menetapkan misi yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan tujuan dan sasaran pembangunan, termasuk menetapkan strategi pembangunan yang akan dilakukan, maka misi tersebut adalah:

- a) Membangun sumber daya manusia yang bertakwa, berkualitas, profesional unggul, berdaya saing dan berakhlak mulia melalui sistem pendidikan yang terarah dan komprehensif.
- b) Menciptakan keseimbangan pembangunan kota dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan mutu lingkungan hidup menuju pembangunan yang berkelanjutan
- c) Mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi yang berbasis perdagangan dan agroindustri, memperbaiki iklim usaha, menarik investasi dan penyediaan lapangan kerja.
- d) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab
- e) Mewujudkan kehidupan demokrasi dalam segala aspek kehidupan, menjunjung tinggi dan menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi hukum dan menjamin tegaknya supremasi hukum.
- f) Membangun serta meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur guna mendukung pembangunan daerah.
- g) Mewujudkan kemandirian rakyat melalui prinsip-prinsip otonomi.

Dari ketujuh misi tersebut, misi yang langsung mengacu pada pendidikan merupakan misi pertama sebagai strategi inti yaitu membangun sumber daya manusia yang bertakwa, berkualitas, profesional unggul, berdaya saing dan berakhlak mulia melalui sistem pendidikan yang terarah dan komprehensif. Pelaksanaan misi ini ditujukan untuk mewujudkan Kota Metro sebagai kota pendidikan. Membangun sumber daya manusia yang bermoral, berkualitas, profesional, unggul dan berdaya saing sangat ditentukan sistem pendidikannya. Sumber daya manusia yang baik akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri. Oleh karenanya

misi ini ditujukan untuk membangun kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas dan perluasan cakupan pendidikan. Hal yang akan dicapai adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan kewirausahaan dengan didukung perbaikan kesehatan dan kesejahteraan.

Bidang pendidikan menjadi salah satu isu dari isu strategis pembangunan di Kota Metro. Isu strategis Kota Metro merupakan substansi pokok permasalahan yang akan diangkat dan dijadikan isu sentral permasalahan perkotaan yang terjadi di Kota Metro. Indikator dalam isu di bidang pendidikan adalah:

- a) mutu pendidikan
- b) sarana prasarana pendidikan dan
- c) tenaga pendidikan.

Strategi yang ditempuh oleh Pemerintah Kota Metro untuk mencapai hal tersebut diatas adalah:

- a) Meningkatkan kualitas SDM pendidikan yang berbasis Imtak, Iptek dan berbudaya
- b) Pengembangan sistem pengajaran dan kurikulum pendidikan yang efisien, terpadu dan tepat sasaran
- c) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan

Dari penjabaran diatas terlihat bahwa pada periode ini strategi pemerintah Kota Metro adalah berfokus untuk membangun dasar kota pendidikan dalam pendidikan formal dan nonformal.

**b. Periode II (2010-2015)**

Dalam periode ini ditujukan untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan daerah sebagai proses pembelajaran dalam pembentukan pola perilaku masyarakat yang mapan dan tertuntun. Pada tahap ini kegiatan diutamakan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pemahaman nilai-nilai sosial dan agama yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai sosial dan agama yang ada dicerminkan oleh perkembangan kelembagaan sosial dan agama yang sudah terbangun, maka masyarakat akan memahami nilai-nilai sosial dan agama yang sudah ada terbentuk pula masyarakat yang

bermoral beretika dan ukuwah beragama dalam kehidupan. Kemitraan pemerintah dengan stakeholders kota merupakan bentuk kerja sama antar pelaku pembangunan yang sinergi serta penegakan hukum yang berlaku. Hal tersebut akan menumbuhkan kepercayaan dan menjadi panutan publik.

Dalam rangka untuk mewujudkan visi Kota Metro dalam periode ini, pemerintah Kota Metro merumuskan lima langkah strategi yang akan ditempuh dalam Misi sebagai berikut:

- a) Melanjutkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan berakhlak mulia melalui peningkatan iklim dan budaya belajar masyarakat, pemerataan fasilitas serta pelayanan pendidikan dan kesehatan yang memadai
- b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas iklim dan akses usaha, mendorong tumbuhnya lapangan kerja baru serta pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan nilai tambah keluarga
- c) Menciptakan keseimbangan pembangunan kota yang lebih bermartabat, berbudaya dan partisipatif untuk kualitas hidup masyarakat yang lebih sejahtera
- d) Mewujudkan tata kelola pemerintahan (*Good Governance*) yang lebih baik dan bertanggung jawab
- e) Mematangkan kehidupan demokrasi dalam segala aspek kehidupan dan memantapkan otonomi daerah untuk kemandirian masyarakat.

Dari kelima misi diatas yang secara spesifik dalam bidang pendidikan adalah misi pertama sebagai misi strategis yaitu Melanjutkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan berakhlak mulia melalui peningkatan iklim dan budaya belajar masyarakat, pemerataan fasilitas serta pelayanan pendidikan dan kesehatan yang memadai. Untuk menyamakan persepsi yang terkandung dalam misi tersebut, pemerintah Kota Metro menjelaskan makna dari setiap misi tersebut. Dalam misi pertama, penekanannya adalah pada sektor pendidikan dan kesehatan. pendidikan yang berdimensi akal (Intelektual) dan rohani (moral/budi pekerti), untuk melahirkan SDM berkualitas dan unggul. Pembangunan pendidikan juga

mencakup pendidikan formal, informal dan nonformal, baik dalam hal sistem pembelajaran, fasilitas sarana-prasarana, maupun iklim yang kondusif untuk proses pembelajaran masyarakat. Melalui pembangunan pendidikan dan kesehatan, diharapkan warga Kota Metro akan semakin unggul dan berdaya saing tinggi. Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan dari Misi pertama ini, adalah:

a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, faktor penting yang ditekankan disini adalah sumber daya manusia bidang pendidikan, kesehatan maupun keagamaan

b) Menciptakan lingkungan belajar di masyarakat

Dalam rangka penciptaan lingkungan belajar di masyarakat, maksudnya adalah terciptanya lingkungan yang didalam aktivitasnya selalu mengedepankan proses pembelajaran baik dalam keluarga, masyarakat maupun dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

c) Meningkatkan kualitas pelayanan serta sarana dan prasarana

Dalam hal ini, ada beberapa tujuan hal yang hendak dicapai, yaitu peningkatan kualitas pelayanan pendidikan baik pendidikan formal, nonformal maupun informal, kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dan kualitas pelayanan keagamaan. Kemudian tujuan lain, adalah meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan keagamaan.

Sedangkan untuk sasaran pada misi pertama tersebut adalah:

a) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

b) Terciptanya masyarakat sadar belajar

c) Tersedianya sarana prasarana pendukung belajar masyarakat

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran tersebut diatas, pemerintah Kota Metro menetapkan berbagai strategi yang ditempuh, yaitu:

a) Sertifikasi bagi tenaga pendidik

b) Menggalakan minat baca dan budaya belajar masyarakat

c) Penyediaan fasilitas bagi kelompok belajar masyarakat



Dari penjabaran diatas terlihat bahwa dalam periode ini strategi pemerintah Kota Metro dalam mencapai visi Kota Metro adalah dengan peningkatan kualitas SDM, pelayanan dan sarana prasarana pendidikan. Dalam periode ini pemerintah Kota Metro juga mulai menggalakkan dan memfasilitasi pendidikan non-formal yang terlihat dari adanya penggalakan minat membaca dan budaya belajar masyarakat serta membentuk kelompok-kelompok belajar masyarakat dan sarana pendidikan keagamaan. Strategi dalam periode ini mulai menerapkan pendidikan non-formal dan pembangunan budaya masyarakat, namun masih memprioritaskan pendidikan formal.

## **2. Arah Kebijakan**

Dalam RPJPD Kota Metro 2005-2025, pemerintah Kota Metro merumuskan arah kebijakan untuk dapat mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, berbudaya, berakhlak mulia, bermoral beretika dan ukhuwah keberagamaan dalam kehidupan masyarakat Kota Metro, yaitu:

- a. Masyarakat belajar diarahkan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas manusia sehingga mampu bersaing dalam era global dengan tetap berorientasi pada nilai-nilai budaya dan agama. Pemerataan pelayanan pendidikan diarahkan pada ketersediaan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai di seluruh wilayah dan jenjang pendidikan dengan prinsip *education for all*.
- b. Masyarakat berbudaya diarahkan menumbuhkan kebanggaan kebangsaan, akhlak mulia serta kemandirian masyarakat yang saling menghargai untuk hidup bersama yang dilandasi oleh penghormatan pada HAM dan nilai-nilai sosial yang berlaku pada masyarakat.
- c. Pembangunan IPTEKNOV diarahkan untuk peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi, baik secara konsep maupun terapan guna pengembangan, rekayasa dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa berpedoman pada nilai agama, nilai budaya, nilai etika, kearifan lokal dengan memperhatikan sumber daya dan kelestarian fungsi dan lingkungan hidup

- d. Pembangunan IMTAK diarahkan untuk memantapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan, membina akhlak mulia, memupuk etos kerja, menghargai prestasi yang menjadi kekuatan pendorong guna mencapai kemajuan dalam pembangunan.
- e. Pembangunan kehidupan beragama diarahkan untuk meningkatkan kerukunan hidup umat beragama guna menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam kehidupan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan.

Arah kebijakan tersebut merupakan arah kebijakan jangka panjang Kota Metro dalam rangka mewujudkan Kota pendidikan yang maju dan sejahtera di Kota Metro. Untuk mewujudkan hal tersebut arah kebijakan juga dirumuskan dalam setiap periode. Untuk arah kebijakan pada periode I dan periode II adalah sebagai berikut.

**a. Periode I (2005-2010)**

Pada periode ini merupakan awal dari Kota Metro mendeklarasikan diri sebagai Kota Pendidikan. Masih terdapat permasalahan di bidang pendidikan yang terjadi di Kota Metro sebagaimana yang tertera pada Renstra Dinas Pendidikan tahun 2005-2009. Dari hasil analisis studi dokumentasi permasalahan bidang pendidikan yang terjadi pada awal periode ini, yaitu:

- a) Pencapaian APK/APM SD masih dan angka putus sekolah pada jenjang SD dan SMP masih terjadi
- b) Pemberian bea siswa jumlah sangat minim dibandingkan dengan biaya pendidikan dan jumlah penerima beasiswa sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang memerlukan
- c) Pengelolaan pendidikan yang masih kurang karena pihak sekolah belum berani bergerak untuk melakukan inovasi, kesiapan sekolah, kemampuan kepala sekolah dan guru masih sangat perlu ditingkatkan perannya dan tugas fungsi dan peran dewan pendidikan dan komite sekolah belum berjalan sebagaimana mestinya
- d) Masih kurang tersedianya sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang bermutu, sarana dan prasarana pendidikan yang ada sebagian besar sudah mengalami kerusakan berat dan tidak memenuhi

SPM dan masih kurangnya tenaga yang memiliki kemampuan menggunakan dan memelihara

- e) Permasalahan tenaga kependidikan, antara lain: kekurangan guru, perpindahan guru antar jenjang pendidikan, persebaran tidak merata, penempatan yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya, keterbatasan kemampuan guru dalam pembelajaran *life skill*

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yang sekaligus memperbaiki keadaan pendidikan di Kota Metro maka pemerintah Kota Metro merumuskan arah kebijakan. Arah kebijakan umum bidang pendidikan dalam periode ini adalah: 1). Terwujudnya kualitas SDM di masyarakat melalui jenjang pendidikan formal dan non formal dan 2). Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan

**b. Priode II (2010-2015)**

Pada periode ini merupakan periode kedua visi Kota Metro sebagai kota pendidikan. Dalam periode ini masih terdapat beberapa permasalahan di bidang pendidikan, namun permasalahan dalam periode sudah berkembang pada permasalahan peningkatan diberbagai aspek pendidikan, diantaranya: belum optimalnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi /komputer, belum semua masyarakat menjalankan himbauan tentang jam belajar masyarakat, sarana prasarana pendidikan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan, belum optimalnya pelayanan manajemen pendidikan pada satuan pendidikan maupun SKPD.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, berdasarkan strategi yang ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan, maka pemerintah Kota Metro dalam periode ini merumuskan arah kebijakan yaitu:

- a) Meningkatkan ketersediaan tenaga pendidik yang bersertifikasi
- b) Memperluas akses masyarakat terhadap berbagai media pengetahuan
- c) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan

### 3. Program

Program yang dibuat pemerintah Kota Metro akan dibagi dalam dua kelompok subbab yaitu program dalam periode I (2005-2010) dan program dalam periode II (2010-2015). Berikut merupakan hasil penelitian berkaitan dengan program pemerintah Kota Metro untuk dapat mencapai visi Kota Metro sebagai kota pendidikan dalam dua periode.

#### a. Periode I (2005-2010)

Berdasarkan strategi dan arah kebijakan, maka pemerintah Kota Metro merumuskan program dalam rangka mencapai tujuan. Rumusan program dalam periode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM yang berbasis Imtaq, budi pekerti dan kemampuan penguasaan Iptek
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik bagi kemampuan akademik maupun keterampilan
- 3) Meningkatkan peran dan fungsi serta kualitas lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah umum maupun kejuruan.
- 4) Perbaiki kesejahteraan tenaga pendidik
- 5) Pengembangan pendidikan, pelatihan dan pembinaan untuk membangun kemandirian berwawasan kewirausahaan
- 6) Meningkatkan pemberian beasiswa bagi siswa dari keluarga tidak mampu
- 7) Meningkatkan iklim dan budaya belajar di tengah-tengah masyarakat sebagai landasan untuk mewujudkan Metro sebagai Kota Pendidikan
- 8) Penyempurnaan sistem serta pengelolaan pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga dalam proses perbaikan mutu pendidikan.
- 9) Perbaiki kurikulum pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kebutuhan nyata masyarakat
- 10) Mengembangkan sistem informasi manajemen pendidikan
- 11) Dukungan penelitian dan pengembangan pendidikan tinggi
- 12) Meningkatkan pemerataan pendidikan dasarm menengah dan tinggi

13) Dukungan pengadaan, peningkatan dan perluasan sarana prasarana pendidikan

Berdasarkan rencana program dalam RPJMD Kota Metro 2005-2010 diatas, program-program tersebut kemudian dijabarkan secara lebih konkret dalam upaya penanggulangan permasalahan di bidang pendidikan dan perbaikan kualitas pendidikan di Kota Metro dalam Renstra Dinas Pendidikan Kota Metro 2005-2010. Dari studi dokumentasi yang telah dilakukan, rencana program dalam RPJMD Kota Metro 2005-2010 dan Renstra Dinas Pendidikan Kota Metro 2005-2010 dapat dikelompokan dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Rencana Program Pendidikan 2005-2010**

<b>RPJMD Kota Metro 2005-2010</b>	<b>Renstra Dinas Pendidikan Kota Metro 2005-2010</b>
Peningkatan Kualitas SDM	Diklat Guru, Penngkatan kualitas guru
Peningkatan kualitas lembaga penyelenggara pendidikan	Memberdayakan peran kepala sekolah dan guru serta komite sekolah
Peningkatan pemberian beasiswa bagi siswa dan keluarga yang tidak mampu	Pemberian beasiswa bagi siswa dari keluarga tidak mampu Sosialisasi pentingnya pendidikan &
Peningkatan iklim dan budaya belajar	kampanye pendidikan melalui berbagai media
Pengadaan dan peningkatan sarana prasarana pendidikan	Mengganti dan memperbaiki alat (sarana prasarana) yang rusak berat
Penyempuranaan pengelolaan pendidikan	-
Perbaikan kurikulum pendidikan	-
Meningkatkan pemerataan pendidikan	-
Pengembangan Sistem Informasi	-
Manajemen pendidikan	-

Sumber: Diolah RPJMD Kota Metro 2005-2010 dan Renstra Dinas Pendidikan Kota Metro 2005-2010

Rencana strategis tersebut kemudian diimplementasikan dalam program-program berikut:

1) Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan antara lain melalui kegiatan preservice dan inservice training, rekrutment baru perbaikan penyebaran antar daerah, penyiapan sistem sertifikasi, penyertaan DII PGTK, DII PGSD, D3 dan S1 serta Akta Mengajar

2) Program manajemen pelayanan pendidikan

Meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga pusat dan daerah, mengembangkan tata kelola pendidikan yang baik, meningkatkan koordinasi antar tingkat pemerintahan, mengembangkan kebijakan, melakukan advokasi dan sosialisasi kebijakan pembangunan pendidikan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan

3) Program wajib belajar 9 tahun

Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan terjangkau, melalui jalur formal, non-formal dan informal sehingga seluruh anak memperoleh pendidikan, setidaknya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Perhatian terbesar diberikan pada kelompok masyarakat yang tersulit menjangkau layanan pendidikan seperti: penduduk miskin, anak cacat dan anak yang berkelainan mental

4) Program pendidikan menengah

Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan menengah yang bermutu dan terjangkau melalui jalur formal, non-formal dan informal terutama dalam mengantisipasi meningkatnya lulusan Sekolah Menengah Pertama secara signifikan, sebagai dampak positif pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun

5) Program pendidikan non-formal

Memberikan layanan pendidikan yang ditujukan sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (seumur hidup) yang meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keluarga, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang

ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara lebih luas dan bervariasi

- 6) Program peningkatan budaya baca dan pengembangan perpustakaan  
Menciptakan masyarakat belajar
- 7) Program pendidikan anak usia dini  
Peningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan usia dini dalam rangka membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya
- 8) Program peningkatan dan pengembangan pendidikan  
Sebagai dasar perumusan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan pendidikan
- 9) Peningkatan kedinasan  
Meningkatkan kemampuan, keterampilan dan profesionalisme pegawai sangat perlu dilakukan diklat-diklat yang relevan dengan tugas kerjanya dan mendukung kedisiplinan kerja, kenyamanan bekerja dan optimalisasi tugas sangat diperlukan bangunan dan fasilitas yang layak.

**b. Periode II (2010-2015)**

Berdasarkan strategi dan arah kebijakan, maka pemerintah Kota Metro merumuskan program dalam rangka mencapai tujuan. Rumusan program dalam periode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan dan pemerataan kualitas sistem dan pelayanan pendidikan
- 2) Program penyempurnaan manajemen pendidikan dan peningkatan partisipasi warga dalam proses mutu pendidikan
- 3) Program peningkatan peran, fungsi serta kualitas lembaga penyelenggaraan pendidikan formal, informal dan non formal
- 4) Program pengembangan serta peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan dan pembinaan untuk membangun kemandirian berwawasan kewirausahaan
- 5) Program peningkatan profesionalisme tenaga pendidik

- 6) Program penyediaan, peningkatan dan pemerataan kualitas perangkat atau fasilitas yang menunjang iklim dan budaya belajar masyarakat
- 7) Program pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan
- 8) Program peningkatan pemberian beasiswa bagi siswa dari keluarga tidak mampu
- 9) Program dukungan pengembangan dan penelitian pendidikan tinggi.

Berdasarkan rencana program dalam RPJMD Kota Metro 2005-2010 diatas, program-program tersebut kemudian dijabarkan secara lebih konkret dalam upaya penanggulangan permasalahan di bidang pendidikan dan perbaikan kualitas pendidikan di Kota Metro dalam Renstra Dinas Pendidikan Kota Metro 2010-2015. Dari studi dokumentasi yang telah dilakukan, rencana program dalam RPJMD Kota Metro 2010-2015 dan Renstra Dinas Pendidikan Kota Metro 2005-2010 dapat dikelompokkan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Rencana Program Pendidikan 2010-2015**  
**RPJMD Kota Metro 2010-2015**                      **Renstra Disdikbudpora Kota Metro 2010-2015**

Program peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik	Sertifikasi dan kualifikasi tenaga pendidik
Program penyediaan, peningkatan dan pemerataan kualitas perangkat/fasilitas yang menunjang iklim dan budaya belajar masyarakat	Menggalakkan minat baca dan budaya belajar masyarakat
Sarana prasarana pendukung belajar melalui program pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan, program peningkatan pemberian beasiswa, program dukungan pengembangan dan penelitian pendidikan tinggi	Penyediaan sarana prasarana pendidikan dan penguatan manajemen satuan pendidikan serta mengoptimalkan pelayanan masyarakat

Sumber: Diolah dari RPJMD Kota Metro dan Renstra Disdikbudpora 2010-2015



Rencana program tersebut kemudian diimplementasikan dalam program-program yang tertuang dalam Renstra Disdikbudpora Kota Metro tahun 2010-2015 berikut:

1) Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada jenjang PAUD, SD, SMP dan SM/Sederajat maka diperlukan program dan kegiatan untuk memenuhi standar nasional pendidikan dengan prioritas kegiatan diantaranya yaitu: peningkatan kualifikasi pendidik ke S1 dan S2, pengembangan sertifikasi pendidik dan tenaga pendidikan, pengembangan diri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berbasis TIK dan peningkatan kompetensi pendidik baik kompetensi akademik dan kompetensi pedagogik

2) Program pendidikan Non-Formal

Program kesetaraan (*equity*) pendidikan menjangkau semua level masyarakat dalam konteks pendidikan untuk semua (*education for all*) yang diharapkan bisa memberikan kecakapan hidup (*life skill*), dengan prioritas kegiatan diantaranya yaitu: penguatan kelembagaan lembaga pelatihan dan kursus, penguatan kelembagaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), peningkatan sarana prasarana lembaga pendidikan non-formal, pengarusutamaan gender (PUG) dalam pendidikan, pendidikan kecakapan hidup bagi anak sekolah dan program jam belajar

3) Program pendidikan anak usia dini

Program peningkatan ketersediaan (*availability*) dimaksudkan untuk menjamin berlangsungnya proses pembelajaran di jenjang PAUD dengan kegiatan prioritas sebagai berikut diantaranya yaitu; pembangunan ruang kelas baru dan sarana untuk PAUD formal dan Non-formal untuk meningkatkan pemerataan layanan pendidikan anak usia dini, pendataan dan penataan tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan PAUD dan pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu atau tidak mampu

4) Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun

Program ini merupakan pemenuhan hak seluruh masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang sama dan bermutu pada jenjang SD dan SMP/ sederajat dengan kegiatan prioritas diantaranya yaitu: pembangunan ruang kelas baru dan rehab serta peningkatan sarana prasarana pendukung lainnya untuk meningkatkan pemerataan layanan pendidikan pada jenjang SD, SMP/ sederajat, peningkatan sarana prasarana sekolah standar nasional dan bertaraf internasional, pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu atau tidak mampu yang rawan putus sekolah, pelaksanaan dan efektifkan kegiatan kelompok belajar paket A/B dan penjajakan dan fasilitasi kegiatan Home Schooling

5) Program pendidikan menengah

Layanan pendidikan bermutu merupakan tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada hasil lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di era global. Pemerintah Kota Metro melalui dinas pendidikan berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui prioritas kegiatan diantaranya yaitu; pembangunan ruang kelas baru dan rehab serta peningkatan sarana prasarana pendukung lainnya untuk meningkatkan pemerataan layanan pendidikan pada jenjang SM/ sederajat, mendorong sekolah berstandar RSBI/SSN untuk melaksanakan manajemen ISO, mendorong semua sekolah dan atau program keahlian terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) dengan rata-rata nilai hasil baik (B), pengembangan dan penguatan manajemen (pengelolaan) sekolah, pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan intra dan atau ekstrakurikuler, promosi peserta didik dalam rangka peningkatan citra publik dan peningkatan mutu yang diukur dengan hasil Ujian Nasional

6) Program manajemen pelayanan pendidikan

Dalam rangka optimalisasi pelayanan kepada publik/ masyarakat di Kota Metro pendidikan, maka perlu peningkatan pada Dinas Pendidikan melalui prioritas kegiatan sebagai berikut yaitu: penyusunan profil pendidikan, pelaksanaan ICT, penyelenggaraan pelatihan, seminar dan

lokakarya serta diskusi ilmiah tentang berbagai isu pendidikan, pembinaan lembaga/ satuan pendidikan, penerapan sistem dan informasi manajemen pendidikan dan peningkatan pendanaan operasional pendidikan

7) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kantor aparatur Dinas Pendidikan Kota Metro. Kegiatan pokok dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kantor aparatur dinas pendidikan, kebudayaan dan olah raga Kota Metro adalah: pengadaan sarana dan prasarana perkantoran, rehabilitasi prasarana perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana perkantoran dan pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran

#### **4.2.2. Pencapaian Strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan**

Berikut merupakan hasil penelitian berkaitan dengan pencapaian strategi Kota Metro sebagai Kota pendidikan. Untuk melihat pencapaian strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan dapat dilihat pada sasaran dan permasalahan. Bagaimana pencapaian telah mencapai sasaran dan mengatasi permasalahan yang muncul pada awal periode.

##### **1. Periode I (2005-2010)**

Pada periode ini merupakan awal dari Kota Metro mendeklarasikan diri sebagai Kota Pendidikan. Dalam periode ini pembangunan diarahkan pada perbaikan dan pemulihan kondisi yang ada baik kondisi sosial dan agama sarana dan prasarana, pelayanan kesehatan kualitas SDM sehingga kemajuan dan kesejahteraan lebih cepat di capai. *Goal* dalam periode ini adalah terciptanya *Reading Society* dalam masyarakat Kota Metro. Masih terdapat permasalahan di bidang pendidikan yang terjadi di Kota Metro sebagaimana yang tertera pada Renstra Dinas Pendidikan tahun 2005-2009. Dari hasil analisis studi dokumentasi permasalahan bidang pendidikan yang terjadi pada awal periode ini, yaitu:

- a. Pencapaian APK/APM SD masih rendah dan angka putus sekolah pada jenjang SD dan SMP masih terjadi. Pemberian bea siswa jumlah sangat minim dibandingkan dengan biaya pendidikan dan jumlah penerima beasiswa sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang memerlukan
- b. Masih kurang tersedianya sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang bermutu, sarana dan prasarana pendidikan yang ada sebagian besar sudah mengalami kerusakan berat dan tidak memenuhi SPM dan masih kurangnya tenaga yang memiliki kemampuan menggunakan dan memelihara
- c. Permasalahan tenaga kependidikan, antara lain: kekurangan guru, perpindahan guru antar jenjang pendidikan, persebaran tidak merata, penempatan yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya, keterbatasan kemampuan guru dalam pembelajaran *life skill*

Untuk itu, indikator dalam bidang pendidikan di periode ini adalah untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan, sarana prasarana pendidikan dan tenaga pendidikan.

a. **Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan dapat terlihat pada keadaan tingkat pendidikan masyarakat. Sebagaimana tertulis dalam RPJMD periode ini bahwa mewujudkan kualitas pendidikan melalui jenjang pendidikan formal dan nonformal. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ip2:

“semakin baik mutu pendidikan, maka semakin meningkat juga tingkat pendidikan masyarakat Kota Metro.”

Selanjutnya Ip2x mengatakan:

“mutu pendidikan juga terlihat pada persentase kelulusan dan nilai UN. Kota Metro persentase kelulusan dan nilai UN naik setiap tahunnya.”

Dari data BPS tahun 2004 yang dikaitkan dengan kegiatan pemilu tahun 2004 dengan jumlah penduduk 152.895 jiwa, tingkat pendidikan penduduk Kota Metro tahun 2004/2005 terlihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Metro 2004/2005**

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah penduduk</b>	<b>Persentase</b>
Tidak atau belum tamat SD	25.212 jiwa	16,5%
Tamat SD sebanyak	21.236 jiwa	13,89%
Tamat SMP/MTs sederajat	22.774 jiwa	13,89%
Tamat SMA/MA	22.717 jiwa	6,72%
Tamat SMK sebanyak	6.287 jiwa	2,43%
Tamat Diploma 1 dan 2	1.674 jiwa	1,1%
Tamat Diploma 3	1.839 jiwa	1,2%
Tamat Sarjana	3.787 jiwa	2,5%
Tidak terjawab	47.354 jiwa	41,77%

Untuk mengatasi permasalahan SDM, pemerintah Kota Metro dalam periode ini membuat strategi peningkatan kualitas SDM pendidikan yang berbasis imtak, iptek dan berbudaya. Juga merumuskan arah kebijakan yaitu terwujudnya kualitas SDM di masyarakat melalui jenjang pendidikan formal dan non formal. Selanjutnya pemerintah Kota Metro juga merumuskan program peningkatan kualitas SDM dan kualitas tenaga pendidik. Selanjutnya pencapaian pada akhir periode ini terkait SDM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Metro tahun 2010**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Persentase</b>
Tidak/belum sekolah	23.951	15,72
Belum tamat SD/sederajat	20.108	13,20
Tamat SD/ sederajat	25.540	16,77
SLTP/ sederajat	24.273	15,93
SLTA/ sederajat	42.870	28,14
Diploma I/II	2.629	1,73
Diploma III/ S.Muda	3.342	2,19
Diploma IV/ Strata I	9.037	5,93
Strata II	546	0,36
Strata III	44	0,03

Sumber : RPJMD Kota Metro 2010-2015

Dari tabel 4.7 terlihat ada peningkatan yang signifikan dari keadaan tingkat pendidikan penduduk Kota Metro diawal periode. Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Kota Metro pada Tahun 2010 adalah pada jenjang pendidikan SLTA/ sederajat. Dan jenjang pendidikan tinggi (DI-S1) diawal periode hanya 4,8% diakhir periode mencapai 9,85%.

Selanjutnya perkembangan tingkat kelulusan siswa di Kota Metro terlihat pada gambar 4. 4.

**Gambar 4.4**  
**Persentase kelulusan siswa Kota Metro tingkat SD/SLTP/SLTA**

Sumber : RPJMD Kota Metro 2010-2015

Tingkat kelulusan dari tahun 2005 sampai 2009 pada jenjang SD rata-rata setiap tahun lulus 100%. SLTP tahun 2005 presentase kelulusan 99,74 menjadi 87,38 di tahun 2009; dan pada tingkat SLTA tahun 2005 presentase kelulusan mencapai 99,07 menjadi 97,60 di tahun 2009. Menurunnya presentase kelulusan pada tingkat SLTP dan SLTA disebabkan salah satunya karena *passing grade* nilai Ujian Nasional.

**Tabel 4.7**  
**Nilai rata-rata UN Kota Metro tingkat SD/SLTP/SLTA**

<b>Jenjang</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
SD/MI	6,99	7,45	7,10	6,30	6,70
SMP/MTs	6,38	6,54	6,79	7,08	7,18
SMA/MA/SMK	6,62	7,43	7,65	7,66	7,76

Sumber : RPJMD Kota Metro 2010-2015

Nilai rata-rata UN setiap tahun mengalami kenaikan, seiring dengan meningkatnya kualitas pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan sarana penunjang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu dan manajemen pendidikan meningkat setiap tahun.

#### b. **Tenaga Pendidikan**

Dilihat dari status pendidikan tenaga pendidik berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA pada tahun 2005 dan 2009 terlihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Status pendidikan tenaga pendidik Kota Metro 2005 dan 2009**  
**Tingkat**

<b>2005</b>					
<b>Pendidikan</b>	<b>SLTA</b>	<b>Diploma</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>jumlah</b>
TK	54	248	76	-	380
SD	211	524	163	2	858
SLTP	130	186	384	3	703
SLTA	-	463	835	-	505
<b>2009</b>					
<b>Pendidikan</b>	<b>SLTA</b>	<b>Diploma</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>jumlah</b>
TK	49	307	93	2	451
SD	166	609	256	2	1033
SLTP	109	119	588	2	818
SLTA	-	195	1271	9	1486

Sumber: Diolah dari RPJMD Kota Metro 2010-2015

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa terjadi penambahan yang cukup signifikan tenaga pendidik Kota Metro khususnya pada jenjang SLTA. Masih cukup banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi standar nasional, yaitu:

- Pada jenjang TK untuk memenuhi kualifikasi standar nasional pendidikan maka yang harus mengikuti pendidikan jenjang S1 adalah sebanyak 358 orang atau 79,38%.
- Pada jenjang SD untuk memenuhi kualifikasi standar nasional pendidikan maka yang harus mengikuti pendidikan jenjang S1 adalah sebanyak 913 orang atau 88,38%.
- Pada jenjang SLTP untuk memenuhi kualifikasi standar nasional pendidikan maka yang harus mengikuti pendidikan jenjang S1 adalah sebanyak 230 orang atau 28,11%.
- Pada jenjang SLTA untuk memenuhi kualifikasi standar nasional pendidikan maka yang harus mengikuti pendidikan jenjang S1 adalah sebanyak 215 orang atau 14,47%.

Tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi standar nasional paling banyak pada jenjang SD hal tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu banyak tenaga pendidik yang menjelang usia lanjut, menjelang pensiun dan beberapa sedang masa belajar. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Ip2x:

“Biasanya yang belum memenuhi standar kualitas ada pada tingkat SD karena terkendala menjelang usia lanjut, menjelang pensiun dan sedang masa belajar.”

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ip2:

“Yang paling banyak belum memnuhi standar itu di SD karena banyak yang sudah mau pensiun dan usia lanjut.”

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan sertifikasi tenaga pendidik PNS dan non-PNS, dari jumlah pendidik 3.788 yang sudah lulus sertifikasi sebanyak 738 atau 19,48%. Dengan demikian pendidik yang harus memiliki sertifikasi sebanyak 3.050 orang atau 80,52%. Belum terpenuhinya guru untuk mengikuti sertifikasi dikarenakan belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, diantaranya kualifikasi, masa kerja, usia. Solusi yang telah dilakukan antara lain peningkatan kualifikasi S1, pembinaan dan sosialisasi tenaga pendidik. Namun pada akhir periode ini permasalahan tenaga pendidik masih belum terselesaikan, yaitu masih banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi standar nasional di semua tingkat pendidikan yaitu 79,38% untuk jenjang TK, 88,38% untuk jenjang SD, 28,11% untuk jenjang SLTP dan 14,47% untuk jenjang SLTA. Selain itu 80,52% (semua jenjang) pendidik belum memiliki sertifikasi.

#### c. Sarana Prasarana Pendidikan

Untuk pencapaian sarana prasarana pendidikan dalam periode ini dapat terlihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Kondisi sarana Prasarana Kota Metro tahun 2009**

Jenjang	Jumlah Ruang Belajar	Kondisi	
		Layak (%)	Rusak Ringan (%)
TK	162	80,86	19,14
SD/MI/SLB	576	92,36	7,64
SMP/MTs	282	91,13	8,87
SMA/MA/SMK	423	90,78	9,22
Jumlah	1.443	88,79	11,21



Sumber : RPJMD Kota Metro 2010-2015

Kelayakan sarana prasarana pada tingkat TK mencapai 80,86%, SD 92,36%, SLTP 92,13% dan SLTA 90,78%. Kondisi tersebut rata-rata sudah melebihi nilai Standar Pelayanan Minimal (SPM) terutama pada tingkat SD dengan adanya dukungan Dana Alokasi Khusus (DAK) selama lima tahun dan pada tahun 2010 dinyatakan pada tingkat SD bebas rehab berat.

Melihat hasil pencapaian strategi Kota Metro pada periode ini, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat pendidikan penduduk pada awal periode tingkat pendidikan penduduk paling banyak adalah pada lulusan SD dan SMP/Sederajat yaitu 13,89% dan diakhir periode tingkat pendidikan penduduk terbanyak pada jenjang pendidikan SLTA/ sederajat
- b. Kondisi sarana prasarana pendidikan diawal periode sebagian besar dalam keadaan rusak berat dan diakhir periode 80-90% disemua jenjang pendidikan dalam kondisi layak

Namun pencapaian visi Kota Metro dalam periode ini belum dapat memecahkan beberapa permasalahan yang terlihat pencapaian diakhir periode, yaitu permasalahan tenaga pendidik, dimana masih banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi standar nasional di semua tingkat pendidikan yaitu 79,38% untuk jenjang TK, 88,38% untuk jenjang SD, 28,11% untuk jenjang SLTP dan 14,47% untuk jenjang SLTA. Selain itu 80,52% (semua jenjang) pendidik belum memiliki sertifikasi.

Dari hasil penilaian terhadap pencapaian strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan pada periode I diatas dapat disimpulkan bahwa indikator mutu pendidikan dan sarana prasarana pendidikan tercapai pada akhir periode. Sementara indikator tenaga pendidikan belum tercapai pada akhir periode. Seperti yang telah dijelaskan, arah pembangunan dan *goal* dalam periode ini adalah terwujudnya *Reading Society*. Apabila melihat pada pencapaian strategi dengan indikator yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Metro, strategi dapat dikatakan hampir tercapai dimana dua indikator dapat dikatakan berhasil yaitu mutu pendidikan dan sarana prasarana pendidikan serta satu indikator tidak berhasil yaitu tenaga pendidikan. Namun indikator tersebut tidak cukup untuk

mengukur apakah *Reading Society* telah tercapai. Peneliti melihat adanya program lain yang dapat menunjang terwujudnya *Reading Society*. Yaitu adanya program perpustakaan di setiap kelurahan yaitu Rumah Pintar yang telah berjalan mulai tahun 2006, yang secara lebih rinci akan dijabarkan pada subbab 4.2.3.

## 2. *Periode II (2010-2015)*

Pada periode ini merupakan periode kedua visi Kota Metro sebagai kota pendidikan. *Goal* dalam periode ini adalah terciptanya *Learning Society* dalam masyarakat Kota Metro. Dalam periode ini masih terdapat beberapa permasalahan di bidang pendidikan, namun permasalahan dalam periode sudah berkembang pada permasalahan peningkatan diberbagai aspek pendidikan, diantaranya: belum optimalnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi/komputer, belum semua masyarakat menjalankan himbauan tentang jam belajar masyarakat, sarana prasarana pendidikan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan, belum optimalnya pelayanan manajemen pendidikan pada satuan pendidikan maupun SKPD. Untuk itu, dalam strategi bidang pendidikan di periode ini adalah:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- b. Menciptakan lingkungan belajar di masyarakat
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan serta sarana dan prasarana

Secara rinci, pencapaian indikator kinerja utama sasaran pembangunan daerah Kota Metro tahun 2010-2015 sesuai dengan visi dan misi pembangunan pada bidang pendidikan, dapat diuraikan pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Pencapaian Indikator Kinerja Utama Kota Metro tahun 2010-2015**

Sasaran	Uraian Indikator	Kondisi Awal Periode (2010)	Target Akhir Periode	Realisasi Pencapaian di Akhir Periode
Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan	Tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi S1-D4, untuk tingkat : - SD/MI	38,16%	100%	69,27%

Terciptanya masyarakat sadar belajar	- SMP/MTs	73,96%	100%	(tidak tercapai) 86,25%
	- SMA/MA/S MK	89,52%	100%	(tidak tercapai) 93,21%
	- Angka rata-rata lama sekolah	9,8	9,93	10,15 (tercapai)
	- Angka melanjutkan tk. SD ke SMP	132,80%	142,40%	Data tidak ditemukan
	- Angka melanjutkan tk. SMP ke SMA	208,17%	217,77%	Data tidak ditemukan
	Tersedianya sarana prasarana pendukung belajar masyarakat	- Rasio koleksi buku teks di perpustakaan sekolah terhadap jumlah siswa	1:15	1:5
- Jumlah pengunjung perpustakaan pertahun		53.549	315.000	55.262 (tidak tercapai)
Angka Partisipasi Murni:				
- SD/ sederajat		102,00	105,00	97,38% (tidak tercapai)
- SMP/ sederajat		84,82	90,00	94,51% (tercapai)
- SMA/ sederajat		61,54	75,00	69,61% (tidak tercapai)
	Angka Partisipasi Kasar:			
	- SD/ sederajat	116,52	120,00	111,12 (tidak tercapai)
	- SMP/ sederajat	114,02	118,00	102,12

			(tidak tercapai)
- SMA/ sederajat	89,90	102,00	74,05 (tidak tercapai)
Rasio ketersediaan sekolah			
- SD	39,00	39,00	69,00 (tercapai)
- Sekolah Menengah	23,00	23,00	61,00 (tercapai)

Sumber: Data penelitian

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian kinerja strategi Kota Metro secara keseluruhan tidak mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Namun ada beberapa capaian kinerja yang melebihi target yang ditentukan yaitu angka rata-rata lama sekolah, APM tingkat SMP/Sederajat dan rasio ketersediaan sekolah. Dari hasil capaian IKU diatas apabila dikaitkan dengan permasalahan bidang pendidikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Permasalahan sumber daya pendidik belum terselesaikan dilihat dari pencapaian indikator tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi tidak tercapai disemua jenjang pendidikan. Dimana untuk jenjang SD/MI pada awal periode tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi sebanyak 38,16%, dengan target akhir periode 100% dan realisasi 69,27%, kenaikan 31,16%. Untuk jenjang SMP/MTs pada awal periode tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi sebanyak 73,96%, dengan target akhir periode 100% dan realisasi 86,25%, kenaikan 12,29%. Untuk jenjang SMA/MA/SMK pada awal periode tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi sebanyak 89,52%, dengan target akhir periode 100% dan realisasi 93,21%, kenaikan 3.69%.
- b. Himbauan tentang jam belajar masyarakat dilihat dari sasaran terciptanya masyarakat sadar belajar dalam indikator angka rata-rata lama sekolah target tercapai, namun pada indikator jumlah pengunjung perpustakaan

dan rasio koleksi buku teks di perpustakaan sekolah sangat tidak tercapai.

- c. Sarana prasarana pendidikan dilihat dari sasaran tersedianya sarana prasarana pendukung belajar masyarakat APM tingkat SMP/ sederajat dan rasio ketersediaan sekolah (semua jenjang) tercapai sedangkan lima indikator lainnya tidak tercapai yaitu APM tingkat SD/ sederajat dan SMA/ sederajat serta APK (semua jenjang).

Dari hasil penilaian terhadap pencapaian strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan pada periode II diatas terlihat bahwa peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan tidak tercapai, terciptanya masyarakat sadar belajar tidak tercapai serta tersediannya sarana prasarana pendukung belajar masyarakat tercapai pada indikator rasio ketersediaan sekolah. Sementara indikator APM dan APK rata-rata tidak tercapai disemua jenjang pendidikan.

Seperti yang telah dijelaskan, arah pembangunan dan *goal* dalam periode ini adalah terwujudnya *Learning Society*. Apabila melihat pada pencapaian strategi dengan indikator yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Metro, strategi dapat dikatakan tidak tercapai dimana sebagian besar indikator tidak dapat mencapai target yang ditentukan. Namun indikator tersebut tidak cukup untuk mengukur apakah *Learning Society* telah tercapai. Peneliti melihat adanya program lain yang dapat menunjang terwujudnya *Learning Society*. Yaitu program bank sampah “Cangkir Hijau” yang digagas dan dibina oleh kantor lingkungan hidup Kota Metro mulai tahun 2015. Program tersebut berjalan atas kolaborasi dari masyarakat, stakeholder dan pemerintah. Masyarakat berperan sebagai pengurus dan nasabah dari Bank Sampah, stakeholder dalam hal ini adalah Pihak Swasta yang terlibat melalui program CSRnya serta pemerintah Kota Metro yang membina program tersebut. Program tersebut dapat menunjang tercapainya *Learning Society*, karena dengan program tersebut dapat membentuk perilaku masyarakat Kota Metro dalam kebersihan khususnya pengelolaan sampah. Karena salah satu hakikat dari *Learning Society* adalah pola perilaku yang permanen dan menjadi tuntunan orang lain.

Pencapaian strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan pada dua periode menunjukkan terjadi peningkatan disetiap tahunnya. Namun apabila melihat pada

target yang telah ditetapkan pencapaian rata-rata tidak memenuhi target. Pada periode I, tidak terdapat target yang ditetapkan sehingga pengukuran kinerja hanya dilihat pada peningkatan di setiap tahunnya. Dari dua periode tersebut, capaian yang tidak tercapai pada kedua periode adalah permasalahan tenaga pendidik. Untuk itu pemerintah Kota Metro agar lebih memperhatikan permasalahan tersebut.

#### **4.2.3. Evaluasi Strategi**

Berikut merupakan hasil penelitian berkaitan dengan evaluasi strategi Kota Metro sebagai kota pendidikan. Evaluasi strategi akan dianalisis menggunakan teori evaluasi strategi menurut David (2004). Teori evaluasi strategis menurut David dilakukan dalam tiga tahap yaitu, mengkaji landasan strategis, mengukur kinerja organisasi dan mengambil tindakan korektif. Sumber data yang digunakan dalam mengevaluasi strategi adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara dan hasil survey. Data sekunder yaitu hasil studi dokumentasi.

##### **1. Aktivitas Pertama: Mengkaji Landasan Strategis**

Mengkaji landasan strategis menurut teori David adalah mengkaji ulang faktor internal dan faktor eksternal organisasi. Yaitu mengkaji apakah lingkungan internal dan eksternal terjadi perubahan.

##### **A. Faktor Internal**

Faktor internal yang dikaji dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yaitu struktur, budaya dan sumber daya.

##### **a) Struktur**

Struktur adalah cara bagaimana organisasi dijalankan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang dan arus kerja. Dalam strategi pencapaian Kota Metro sebagai Kota Pendidikan semua SKPD terkait saling berkoordinasi, dimana renstra semua SKPD terkait berpedoman pada RPJMD Kota Metro yang berisi strategi dan arah kebijakan dalam mencapai visi Kota Metro. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ip1:

“Koordinasi antar SKPD berjalan dengan baik. Dimana setiap SKPD menyusun RKPDP menyusun rencana kerja merujuk pada visi kota metro untuk mendukung tercapainya visi Kota Metro.”

Dalam prosedur visi Kota Metro sebagai kota pendidikan berjalan dengan baik, terlihat dari program yang dibuat oleh Disdikbudpora sebagai *leading sector* bidang pendidikan dan semua SKPD berpedoman pada rencana program pendidikan yang tertuang dalam RPJMD Kota Metro. Hal tersebut diungkapkan oleh Ip1:

“Dalam implementasi program-program pendidikan bappeda berperan dalam hal perencanaan dan evaluasi, dimana bappeda memberikan saran dan filter dalam proses perencanaan.”

Sejalan dengan yang dikatakan Ip1x:

“Visi kota diemban oleh semua SKPD dengan tupoksinya masing-masing jadi setiap dinas harus punya turunan program dari visi kota metro. jadi kalo dians pertanian misalnya mereka harus bisa membangun sistem pertanian yang lebih bagus dari daerah lain, jadi semua SKPD mengemban visi Kota pendidikan bukan dinas pendidikan aja. Tapi prinsipnya kalo kita bicara pendidikan, adalah pendidikan formal dan nonformal. Tapi pendidikan formal harus bisa didepan. Jadi dinas pendidikan memiliki tanggungjawab moral yang besar untuk mewujudkan visi kota pendidikan.”

Dan diperkuat oleh Ip2x:

“Peran SKPD sesuai dengan tujuan visi awal maka harapanya setiap skpd dalam menentukan progam dan kegiatan harus yang bersifat mendidik tidak terfokus pada sekolah tapi diluar sekolah yang dituangkan dalam program-program yang ada diseluruh SKPD yang bersifat mendidik.”

Disdikbudpora menjalankan tugas dan fungsinya sebagai sektor pemimpin dalam bidang pendidikan dan Bappeda Kota Metro sebagai badan perencana serta didukung oleh semua SKPD Kota Metro untuk mencapai visi Kota Metro. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator struktur yang berkaitan dengan komunikasi, wewenang dan arus kerja antar SKPD Kota Metro berjalan dengan baik dalam strategi pencapaian visi Kota Metro sebagai kota pendidikan. Selain itu, Dinas pendidikan Kota Metro juga berubah secara struktur. Dimana pada tahun 2010 Dinas Pendidikan Kota Metro erubah menjadi Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disdikbudpora) Kota Metro. Perubahan tersebut diikuti oleh perubahan tugas fungsi dan strutur pada Dinas Pendidikan

Kota Metro. Maka dapat dikatakan bahwa indikator struktur mengalami perubahan.

b) **Budaya**

Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Budaya yang ingin dicapai pada periode I adalah budaya membaca masyarakat atau *reading society*. *Reading Society* terwujud apabila membaca sudah menjadi budaya dan kebutuhan dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ip2x:

“*Reading Society* berhasil jika salah satunya adalah belajar bagi siswa, dan membaca merupakan kebutuhan bagi seluruh masyarakat.”

Dan sejalan dengan yang dikatakan Ip1x:

“*Reading Society* dikatakan berhasil apabila budaya literasi masyarakat tinggi, ditargetkan disetiap rumah dan setiap kantor memiliki pojok baca. Jadi membudayakan membaca, tapi semangatnya karena kita menuju kota pendidikan maka semua masyarakat harus punya budaya membaca. Jadi kita bangun dulu budaya membaca.”

Tidak ada indikator pengukuran untuk mengukur keberhasilan *Reading Society*. Menurut pemerintah Kota Metro *Reading Society* berhasil apabila indikator strategi pada periode pertama tercapai. Karena pemerintah Kota Metro tidak menetapkan indikator keberhasilan *Reading Society*, jadi penilaian dalam indikator budaya didasarkan pada hasil wawancara. Untuk dapat mencapai *reading society* pemerintah Kota Metro merumuskan strategi yaitu meningkatkan kualitas SDM pendidikan yang berbasis Imtak, Iptek dan berbudaya. Rumusan program dalam mencapai *reading society* adalah meningkatkan iklim dan budaya belajar dimasyarakat sebagai landasan untuk mewujudkan Metro sebagai Kota Pendidikan. Program konkret yang dirumuskan dalam Renstra dinas pendidikan Kota Metro adalah program peningkatan budaya baca dan pengembangan perpustakaan. Selanjutnya untuk mewujudkan budaya membaca masyarakat pemerintah Kota Metro melalui Dinas perpustakaan daerah Kota Metro membuat berbagai pendekatan-pendekatan pelayanan kepada masyarakat. Diantaranya pengenalan



perpustakaan daerah sejak dini (pendidikan TK) sampai perguruan tinggi, program rumah pintar dan perpustakaan keliling. Seperti yang diutarakan oleh Ip4:

“Peran perpustakaan sesuai visi kota Metro dapat dikatakan *mem-back up* dinas pendidikan. Kalo dinas pendidikan menyediakan buku-buku modul pelajaran sekolah. Jadi perpustakaan menyediakan buku diluar buku modul pelajaran sekolah dari TK sampai Perguruan tinggi. Misalnya buku fiksi dan buku umum. Kalo di perpustakaan sekolah sangat sedikit sekali. Jadi kami sediakan disini. Mulai tingkat TK sedini mungkin diperkenalkan untuk membiasakan diri membaca. Jadi setiap minggu biasanya hari rabu kita mengundang TK dari seluruh Metro secara bergantian. Jadi seluruh TK di metro kebagian untuk mengunjungi perpustakaan daerah ini untuk mengeksplere seluruh perpustakaan lalu mereka kita beri kesempatan untuk memilih dan membaca buku yang mereka suka. Setelah itu kita ceritakan dengan stori telling. Untuk menumbuhkan minat membaca, jadi ketika mereka SD mereka sudah familiar dengan perpustakaan. Ditingkat SD dilingkungan terdekat pulang sekolah menunggu jemputan di perpustakaan daerah sambil membaca buku. Kalo SMP ditunggu oleh gurunya untuk mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi buku. Beberapa sekolah SMA setengah mewajibkan siswa untuk datang ke perpustakaan daerah. Setengah mewajibkan contohnya guru memberikan tugas untuk mencari referensi buku di perpustakaan dan dipantau oleh gurunya.”

Selain itu untuk pendekatan pada masyarakat umum, dinas perpustakaan daerah membuat perpustakaan desa di setiap kelurahan di Kota Metro yang dinamakan Rumah pintar. Program rumah pintar sudah dimulai pada tahun 2006 di Kota Metro. seperti yang diutarakan Ip4:

“Kalo masyarakat umum pendekatan kita melalui rumah pintar sejak tahun 2006 secara bertahap di setiap keluraha, kita isi dengan buku-buku umum yang langsung menyentuh masyarakat. Misalnya buku masak, buku bercocok tanam, berternak, buku agama, dll. Pengurusnya adalah kader dari masing-masing kelurahan yang kita bina biasanya ibu-ibu pkk. Setahun sekali kita melakukan bimtek.”

Disamping itu, ada juga program perpustakaan keliling dan program-program peningkatan pelayanan dari dinas perpustakaan daerah untuk mengakomodir kebutuhan membaca masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ip4:

“Selain itu juga ada perpustakaan keliling seminggu 4 kali jalan bertugas ke sekolah, kerumah pintar, ke lapas (bantuan pusbnas

10.000 buku), ke pondok pesantren. Sekali jalan (satu hari) mobil pusling mendistribusikan buku ke tempat tersebut minimal 4 tempat. Di hari minggu sebulan 2x ada car free day mobil pusling mejeng di sana semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua membaca disana. Kegiatan peningkatan layanan bentuknya program 6 bulan mengundang masyarakat umum (kelompok masyarakat, lansia) ada ceramah umum, ceramah kesehatan atau nonton film.”

Dari penjabaran diatas terlihat bahwa pemerintah Kota Metro melakukan berbagai cara melalui program-program tersebut untuk dapat menumbuhkan minat baca masyarakat dan mewujudkan *reading society*. Namun program-program tersebut belum dimanfaatkan oleh semua masyarakat Kota Metro karena kesadaran dari masyarakat sendiri. Program-program tersebut baru benar-benar dibutuhkan oleh segelintir kalangan masyarakat Kota Metro seperti yang dikatakan oleh Ip4:

“yang kelihatan itu mahasiswa dan pelajar, khususnya anak SD yang sekitar sini ya. ada juga penulis. Kalo masyarakat umum ada walaupun sedikit.”

Dalam mengimplementasikan program-program tersebut, dinas perpustakaan daerah Kota Metro mengalami beberapa kendala. Seperti yang diungkapkan oleh Ip4:

“Pengaadaan buku setahun sekali karena anggaran. kendala utama anggaran, banyak yang ingin kita lakukan tapi terkendala dana. Tapi kita juga tidak bisa memaksakan diri, bagaimana kemampuan daerah kita. selanjutnya kendala kami adalah kurang tenaga pustakawan dan arsiparis. Arsiparis kita gak punya, dan pustakawan hanya ada 5”.

Pada penjabaran sebelumnya telah dikatakan bahwa *reading society* terwujud apabila budaya literasi masyarakat tinggi dan membaca menjadi kebutuhan masyarakat Kota Metro. Namun baru sebagian masyarakat Kota Metro yang mempunyai budaya literasi dan menjadikan membaca sebagian kebutuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *reading society* belum terwujud pada semua kalangan masyarakat dan sedang dalam proses. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ip4:

“*Reading society* bisa dikatakan sedang dalam proses dan semoga dapat terwujud secara bertahap”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ip2 dan Ip1:

“*Reading Society* Belum terwujud. Konsep bagus tindak lanjut yang harus dipelihara tidak ada. Program literasi tidak dapat terkontrol. Kepala daerah membuat target terlalu tinggi.”

“Masih belum berjalan maksimal, karena setiap daerah penerimaannya berbeda beda jadi satu kelurahan dengan kelurahan lain tingkat keberhasilannya juga berbeda. Selain itu kurang sosialisasi dan masyarakat sendiri yang kurang partisipasi”

Sejalan dengan penuturan Imx:

“*Reading society*-nya saja tidak terwujud, kalau diteliti sekarang budaya membaca mahasiswa saja metro sangat rendah, saya pernah menjadi dosen di metro. Mahasiswa tidak mesti sehari rata-rata membaca 1 jam. Mahasiswa lho itu. Jadi *reading society* belum apalagi sampai pada *learning society*. Jadi masyarakat metro saat ini masih menjadi masyarakat yang *listening society*. Masih senang mendengar, masih senang dengan gosip-gosip dan nonton tv. Program jam belajar tidak dikontrol . Jadi menurut saya belum tercapai.”

Namun semua program-program tersebut belum mampu mewujudkan masyarakat yang berbudaya membaca. Berdasarkan data hasil penelitian pengunjung perpustakaan di akhir periode (2015) ditargetkan sebanyak 315.000, tetapi pada akhir periode pengunjung perpustakaan tercatat hanya 55.262. Hasil yang sangat jauh dari yang ditergetkan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu indikasi bahwa budaya membaca masyarakat belum tercapai samapai akhir periode II, karena pemerintah Kota Metro menjadikan hal tersebut sebagai salah satu indikator kinerja utama pada periode II. Untuk mengambil kesimpulan apakah terjadi perubahan dalam budaya *Reading society* agak sulit dilakukan karena tidak ada indikator khusus untuk menilainya dari pemerintah Kota Metro. Namun berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa baru beberapa masyarakat saja yang sudah menjadikan membaca sebagai kebutuhan. Jadi dapat dikatakan bahwa budaya *Reading society* tidak terjadi perubahan bahkan sampai pada akhir periode II.

Selanjutnya pada periode II, budaya yang ingin dicapai adalah budaya belajar masyarakat atau *learning society*. *Learning Society* terwujud apabila pembelajaran menjadi budaya dalam masyarakat,

artinya belajar dalam setiap aspek kehidupan telah menjadi budaya dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ip1x:

“Artinya ada proses pembelajaran sepanjang masa. Jadi setiap komponen masyarakat selalu ada proses perbaikan dalam kehidupannya. Kalo tukang ya tukang yang lebih baik, kalo peteni ya petani yang meningkatkan kemampuannya.”

Dan sejalan dengan yang dikatakan Ip2x:

“dikatakan berhasil apabila masyarakat sudah banyak yang membutuhkan sarana prasarana baca seperti rumah pintar, rumah baca dan perpustakaan untuk dapat selalu belajar dalam kehidupannya apapun profesinya, belajar menjadi budaya.”

Sejalan dengan Reading society, tidak ada indikator pengukuran untuk mengukur keberhasilan *learning society*. Menurut pemerintah Kota Metro *learning society* berhasil apabila indikator strategi pada periode kedua tercapai. Karena pemerintah Kota Metro tidak menetapkan indikator keberhasilan *learning society*, jadi penilaian dalam indikator budaya didasarkan pada hasil wawancara. Untuk dapat mencapai *learning society*, pemerintah Kota Metro merumuskan strategi yaitu penyediaan fasilitas bagi kelompok belajar masyarakat dengan arah kebijakan yaitu memperluas akses masyarakat terhadap berbagai media pengetahuan dan meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Selanjutnya pemerintah Kota Metro membuat rumusan program penyediaan, peningkatan dan pemerataan kualitas perangkat atau fasilitas yang menunjang iklim dan budaya belajar masyarakat. Program konkret terkait *learning society* dalam renstra dinas pendidikan Kota Mero adalah menggalakkan minat baca dan budaya belajar masyarakat dengan program pendidikan non-formal.

Selain itu untuk dapat mewujudkan *reading society* dan *Learning Society* pemerintah Kota Metro juga membuat program jam belajar masyarakat (JBM). Melalui program JBM ini Pemerintah Kota Metro meminta kepada seluruh masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Program JBM dengan cara mematikan televisi pada jam 18.00 sampai dengan 21.00 untuk kepentingan belajar khususnya untuk pelajar. Namun

program-program tersebut tidak didukung dengan sosialisasi dan pemantauan secara *kontinue*. Selain itu, peran dari masyarakat sendiri dalam hal ini kesadaran orang tua yang kurang partisipatif dalam menciptakan suasana kondusif pada JBM. Sehingga program tersebut tidak berjalan secara maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Ip1:

“Literasi membaca siswa tidak terkontrol. Tidak ada sistem untuk mengontrol itu. Budaya literasi masih rendah.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ip2:

“Strategi dengan program penetapan jam belajar masyarakat, rumah pintar, perpustakaan keliling, namun berjalan kurang maksimal implementasinya. Karena kurang sosialisasi dan masyarakat yang kurang berpartisipasi”.

Juga oleh Ip1x:

“budaya literasi masyarakat belum terimplementasikan secara baik, idealnya kalo budaya baca didukung oleh sarana prasarana, misalnya pusat informasi. Jadi dukungan sarana prasarana belum cukup bagus”.

Ip2x menuturkan hal yang sama:

“Belum terwujud karena diharapkan ada perpustakaan disetiap sudut (pojok) dimasyarakat. Yang sudah ada perpustakaan disetiap sekolah. Kita masih berfokus pada pendidikan formal. Dalam masyarakat belum maksimal. JBM belum terwujud.”

Dari penjabaran diatas dapat terlihat bahwa Kota Metro belum berhasil mewujudkan budaya yang menjadi target pencapaian visi Kota Metro yaitu *reading society* dan *learing society*. Budaya *Reading society* belum terjadi perubahan dimana baru sebagian masyarakat yang membudayakan membaca dan menjadikannya sebagai kebutuhan. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perubahan dalam indikator budaya.

### c) **Sumber daya**

Sumber daya adalah aset yang meliputi keahlian orang, kemampuan dan bakat menejerial. Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya bahwa visi Kota Metro sebagai kota pendidikan dipilih berdasarkan potensi Kota Metro yang memiliki keunggulan pada SDM. Keunggulan SDM yang dimiliki terlihat pada IPM Kota Metro

yang mengungguli Kabupaten/Kota lain di Provinsi Lampung. Terkait bakat manajerial, Kota Metro juga memiliki potensi mengingat Kota Metro merupakan *ex* Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah. Seperti yang diungkapkan oleh Ip2x:

“Perumusan visi dibahas dengan semua stekholder dengan melihat kondisi wilayah Kota Metro wilayahnya yang strategis ditengah tengah tiga kabupaten lampung tengah, lampung timur dan lampung selatan serta konsidi yang nyaman”.

Hal yang sama secara lebih lengkap di katakan oleh Ip3:

“Sebelumnya kota metro adalah kota perdagangan, jasa dan agroindustri. Kalo perdagangan kita tanggung kalo jasa, masyarakat kita kecil. Kalo agro juga tidak terlalu banyak, karena sebagian besar lahan tanaman pangan (kalo agro kan tanaman perkebunan dan lain sebagainya). Karena *ex* ibu kota lampung tengah jadi SDM nya ada, kalo dibanding dengan kabupaten lain, metro sudah unggul dengan infrastruktur yg lebih, APM dan IPM nya tinggi. Dengan komunitas masyarakat yang sudah terdidik. Itulah potensinya maka saya dan *team* menggagas kota pendidikan.”

SDM menjadi perhatian khusus oleh pemerintah Kota Metro. Peningkatan kualitas SDM menjadi program utama baik SDM tenaga pendidik maupun SDM mutu siswa, dalam strategi dan kebijakan yang dibuat oleh Kota Metro. Seperti yang dikatakan Ip1:

“Kita masih berfokus pada peningkatan kualitas pelajar, kualitas SDM tenaga pendidik dan kualitas sarana prasarana. Kadang-kadang konsep bisa dilaksanakan bisa tidak. Tergantung anggaran, stakeholder.”

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ip2:

“strateginya adalah bagaimana semua masyarakat bisa sekolah dulu diikuti oleh peningkatan kebutuhan guru, mencukupi rasio ruang kelas di semua wilayah baru kemudian meningkatkan kualitas guru untuk meningkatkan kualitas lulusan.”

Jadi sumber daya dalam hal ini adalah sumber daya pendidik dan sumber daya siswa. Dalam penjabaran permasalahan dalam periode I (2005), SDM menjadi salah satu permasalahan. Permasalahan SDM terjadi pada tenaga pendidikan yaitu kurangnya guru, perpindahan guru antar jenjang, persebaran tidak merata, penempatan yang tidak sesuai

dengan bidang ilmu dan keterbatasan kemampuan guru. Sedangkan untuk permasalahan SDM siswa yaitu APK/APM masih rendah.

Permasalahan diatas juga tergambar oleh kondisi umum pendidikan di Kota Metro tahun 2004/2005, yang terlihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Keadaan pendidikan di Kota Metro Tahun 2004/2005**

Keadaan Pendidikan	Jenjang Pendidikan						
	SD	MI	SMP	MTs	SMA	MA	SMK
Angka Partisipasi Kasar	106,3	8,22	96,35	9,34	34,99	7,16	30,67
Angka Partisipasi Murni	0	6,93	68,57	6,07	23,73	6,54	26,50
Angka Mengulang (%)	0,046	0,043	0,001	0,001	0,001	0,042	0,0034
Angka Putus Sekolah (%)	9	6	5	4	3	6	0,0447
Guru Layak Mengajar (%)	0,000	-	0,005	-	0,019	0,006	
	4		8		1	5	
	69,03	82,30	67,06	45,45	88,65	72,27	64,93

Sumber: Disdikbudpora Kota Metro

Dari tabel 4.8 terlihat keadaan pendidikan di Kota Metro pada tahun 2004/2005 masih relatif rendah, dimana angka putus sekolah yang masih tinggi, persentase guru layak mengajar yang masih rendah terutama pada pendidikan dasar SD/MI dan SMP/MTs.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah persentase dari keseluruhan penduduk dari keseluruhan penduduk dari berbagai kelompok usia tertentu (7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun) yang masih duduk dibangku sekolah. APS mencerminkan pemerataan akses bagi pendidikan formal. Semakin tinggi APS, maka semakin banyak keluarga yang sadar dan mampu menyekolahkan anaknya. APS dalam hal ini terdiri dari Angka Partisipasi Kasar (APK) dan angka Partisipasi Murni (APM). Capaian APK dan APS Kota Metro dalam periode ini terlihat pada gambar 4.5 dan 4.6.

**Gambar 4.5**  
**APK SD/SLTP/SLTA Se-Kota Metro**

Sumber : RPJMD Kota Metro 2010-2015

**Tabel 4.6**  
**APM SD/SLTP/SLTA Se-Kota Metro**

Sumber : RPJMD Kota Metro 2010-2015

Dari grafik APM dan APK diatas terlihat bahwa rata-rata setiap tahun terdapat peningkatan persentase APM dan APK di setiap jenjang pendidikan di Kota Metro. Kenaikan APM dan APK menunjukkan kenaikan yang signifikan antara awal periode dan akhir periode. selain itu, dari subbab sebelumnya juga telah dijabarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kota Metro, persentase kelulusan dan nilai rata-rata UN Kota Metro meningkat pada periode ini.

Selanjutnya dalam periode II permasalahan SDM masih menjadi fokus dalam pembangunan pendidikan. Namun dalam periode ini permasalahan SDM sudah berkembang yaitu belum optimalnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi. Untuk mengatasinya pemerintah Kota Metro merumuskan strategi yaitu sertifikasi bagi tenaga pendidik dan arah kebijakan peningkatan ketersediaan pendidik yang bersertifikasi. Selanjutnya pemerintah Kota Metro membuat rumusan program peningkatan profesionalisme tenaga



pendidik dan pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan. Selanjutnya pencapaian pada akhir periode ini terkait SDM adalah sebagai berikut:

Selanjutnya APS digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. Capaian APS Kota Metro dalam periode ini terlihat pada gambar 4.7.

**Gambar 4.7**  
**APS Kota Metro tahun 2010-2014**

Sumber: RPJMD Kota Metro 2015-2020

Dari grafik 4.15 dapat terlihat bahwa secara umum, semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin rendah partisipasi penduduk untuk bersekolah. Dalam draft RPJMD Kota Metro 2015-2020 diselaskan hal tersebut dapat disebabkan karena semakin tinggi suatu jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula kualifikasi yang dibutuhkan baik secara intelektual maupun ekonomi. Selain itu dengan masuknya mereka dalam dunia kerja berdampak pada menurunnya angka partisipasi sekolah. Selanjutnya APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang penguasaan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Tingkat APK Kota Metro pada periode ini terlihat pada gambar 4.8.

**Gambar 4.8**  
**APK Kota Metro tahun 2010-2014**

Sumber: BPS Kota Metro

Dari gambar 4.16 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, persentase APK SD Kota Metro sebesar 102,49 yang artinya dari 100 penduduk usia sekolah pada jenjang SD/MI (7-12 tahun) terdapat 102 murid SD/MI diluar usia tersebut.

APM adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

**Gambar 4.9**  
**APM Kota Metro tahun 2010-2014**

Sumber: BPS Kota Metro

Dari grafik 4.9 dapat diperoleh gambaran bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin rendah angka partisipasi murninya. Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan per 100 jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan. Rasio menghasilkan ketersediaan tenaga pengajar juga mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Rasio guru dan murid pada periode ini terlihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Perbandingan jumlah guru dan murid berdasarkan jenjang pendidikan di Kota Metro**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>SD/MI</b>					
Jumlah guru	1.512	1.230	1.225	1.028	1.240
Jumlah murid	15.380	18.883	18.883	19.387	17.323
Perbandingan jumlah guru terhadap	1:14,62	1:15,35	1:15,41	1:18,86	1:13,97

jumlah murid <b>SMP/MTs</b>					
Jumlah guru	959	997	997	950	918
Jumlah murid	9.540	9.512	9.512	10.705	11.294
Perbandingan jumlah guru terhadap jumlah murid	1:9,95	1:9,54	1:9,54	1:11,27	1:12,30
<b>SMA/MA/SMK</b>					
Jumlah guru	1.512	1.549	1.549	1.622	1.622
Jumlah murid	15.380	16.017	16.017	15.452	15.077
Perbandingan jumlah guru terhadap jumlah murid	1:10,17	1:10,34	1:10,34	1:9,53	1:9,30

Sumber: Disdikbudpora Kota Metro

Dari tabel diatas terlihat selama kurun waktu 2010-2013 rasio ketersediaan guru di Kota Metro untuk jenjeng SD/MI mengalami penurunan. Namun kemudian di tahun 2014 rasio ketersediaan guru SD.MI mengalami peningkatan karena rasionya semakin kecil. Artinya ketersediaan tenaga pengajar per 10.000 murid jumlahnya semakin memadai.

Selanjutnya angka putus sekolah mencerminkan anak-anak usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Hal ini sering digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan. Angka putus sekolah pada periode ini terlihat pada gambar 4.10.

**Gambar 4.10**  
**Persentase siswa putus sekolah berdasarkan jenjang pendidikan di Kota Metro**

Sumber: Disdikbudpora Kota Metro

Dari data diatas terlihat bahwa angka putus sekolah di Kota Metro sangat rendah. Angka putus sekolah terkecil ada pada jenjang pendidikan SD/MI. Sedangkan angka putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMA mencapai 0,79% di tahun 2010, namun di tahun berikutnya terjadi penurunan yang cukup signifikan. Untuk jenjang pendidikan SMP/MTS, angka putus sekolah mengalami peningkatan di tahun 2011 dan 2012. Namun dari data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 angka putus sekolah disetiap tingkat pendidikan sudah tidak ada.

Kualitas penduduk pada pendidikan formal dapat juga digambarkan oleh indikator tingkat pendidikan yang ditamatkan. Hal ini disebabkan tingkat intelektualitas penduduk suatu daerah tercermin dari ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk wilayah tersebut.

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa pada tahun 2013, tingkat pendidikan tertinggi yang paling banyak ditamatkan oleh penduduk Kota Metro yang berusia 15 tahun keatas adalah jenjang pendidikan SMU/MA/SMK sederajat, yaitu sebesar 36,21 persen. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari SMA, persentase penduduk yang menamatkan pendidikannya pada jenjang D-4/S1 (6,43 persen) ternyata lebih besar dari pada jenjang pendidikan D-1/D-2/D-3 (3,64 persen), hal ini berarti semakin banyak penduduk Metro yang ingin melanjutkan pendidikan sampai tingkat sarjana.

**Tabel 4.13**  
**Presentase penduduk umur 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditempatkan di Kota Metro tahun 2010-2015**

<b>Pendidikan yang ditamatkan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Tidak punya ijazah SD	6,50	9,52	7,57	8,44	Data tidak ditemukan	Data tidak ditemukan
SD/MI Sederajat	21,80	17,44	17,73	19,15	15,35	15,35
SMP/MTS Sederajat	24,00	22,09	23,63	24,61	14,43	14,42
SMA/SMK/MA Sederajat	35,90	36,52	36,74	36,21	26,14	26,11
D-I/D-II/D-III	3,30	5,03	4,28	5,37	3,61	3,64

D-IV/S1/S2/S3	8,50	9,40	10,05	6,22	6,44	6,43
---------------	------	------	-------	------	------	------

Sumber: LKPJ-AMJ Walikota Metro 2010-2015 & Disdukcapil 2016

Melihat hasil pencapaian indikator SDM visi Kota Metro yang pada periode ini, dapat dikatakan bahwa pencapaian menunjukkan hasil yang positif dimana disemua aspek indikator pendidikan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang mencerminkan kualitas pendidikan di Kota Metro meningkat setiap tahunnya. Namun, dalam penjabaran pencapaian diatas belum dapat menjawab apakah pencapaian tersebut sudah dapat memecahkan permasalahan pada periode ini. Untuk menjawab hal tersebut dapat dilihat juga dalam indikator kinerja utama bidang pendidikan yang telah ditetapkan. Penerapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota pada akhir periode masa jabatannya. Dalam rangka mengukur pencapaian tersebut Pemerintah Kota Metro menetapkan indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengukur pencapaian target kinerja sasaran dan tujuan di dalam RPJMD Kota Metro tahun 2010-2015. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan sumber daya pada periode ini terjadi perubahan.

## B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dikaji dalam penelitian ini terdapat dua indikator yaitu lingkungan sosial dan lingkungan tugas.

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum. Yaitu kekuatan yang sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang, seperti ekonomi, sosiokultural, teknologi dan politik-hukum. Keadaan ekonomi, sosiokultural dan politik-hukum di Kota Metro relatif stabil dan mendukung dalam visi Kota Metro sebagai kota pendidikan. seperti yang dikatakan oleh Ip1x:

“kondisi ekonomi, sosial, politik Kota Metro relatif stabil dari waktu ke waktu. Kontributor utama pertumbuhan ekonomi Kota Metro berasal dari sektor jasa, termasuk jasa pendidikan, telekomunikasi, dan jasa-jasa lainnya. Dari sisi kemampuan daya beli masyarakat, Kota Metro masih berada dibawah Kota Bandar

Lampung. Namun, dari sisi indeks kesehatan dan pendidikan, Kota Metro mengungguli kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung. Karena itu, Indeks Pembangunan Manusia Kota Metro diatas rata-rata provinsi atau paling tinggi di Provinsi Lampung. Dari 2005 sampai 2015, perubahan Kota Metro lebih terlihat pada dinamika masyarakatnya. Sesuai visi Kota Pendidikan, pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan relatif tinggi. Kelompok Masyarakat (Pokmas) dilibatkan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan setiap tahun. Organisasi sosial kemasyarakatan semakin kuat dan dinamis. Kota Metro banyak meraih prestasi tingkat nasional, seperti kota sehat, kota ramah anak, adipura, kota inklusif. Perubahan dari sisi fisik kota memang tidak sepesat dibanding ibu kota Bandar Lampung. Keterlibatan swasta (investor) besar dalam pembangunan kota relatif rendah. Perekonomian Kota Metro lebih banyak tumbuh dari industri rumah tangga sektor informal dan ekonomi kreatif. Dinamika ekonomi warga Kota Metro lebih mengarah mendukung Metro sebagai Kota Pendidikan, dimana biaya hidup untuk pelajar dan mahasiswa di Kota Metro relatif murah.

Keadaan ekonomi apabila dilihat dari pengeluaran per kapita riil juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 pada subbab sebelumnya. Sedangkan terkait perkembangan teknologi di Kota Metro terlihat dalam strategi pada periode I yaitu pemerintah Kota Metro dalam strategi peningkatan kualitas SDM pendidikan mencanangkan berbasis salah satunya adalah berbasis iptek. Terkait perkembangan teknologi di Kota Metro Ip1 mengatakan;

“teknologi di Kota Metro berkembang dengan baik, ada beberapa prestasi yang Kota Metro di bidang teknologi yaitu tahun 2010 juara 1 lomba kompetensi siswa bidang *Post Harvest Technology* tingkat provinsi pada jenjang SMK dan pada 2014 di tingkat internasional yaitu Kota Metro meraih medali special award pada *Internasional Islamic Robot Olympiade ke-3* di Malaysia”.

Untuk mendukung perkembangan teknologi di Kota Metro pemerintah Kota Metro merumuskan arah kebijakan yaitu memperluas akses masyarakat terhadap berbagai media pengetahuan dan program penyediaan, peningkatan dan pemerataan kualitas perangkat atau fasilitas yang menunjang iklim dan budaya belajar masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan lingkungan sosial Kota Metro terjadi perubahan.

b) **Lingkungan tugas**

Lingkungan tugas terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi organisasi. Untuk organisasi publik elemen lingkungan kerja adalah pemerintah, masyarakat dan pesaing (dalam hal ini adalah kabupaten/kota lain).

Pemerintah Kota Metro apabila menilik kepada penilaian dalam indikator struktur dan SDM, telah dijelaskan bahwa terjadi perubahan. Masyarakat Kota Metro apabila menilik kepada penilaian dalam indikator SDM terjadi perubahan, namun apabila melihat pada indikator budaya telah dijelaskan bahwa tidak terjadi perubahan. Dimana tahap *reading society* masih dalam proses sehingga masyarakat belum siap untuk masuk dalam tahap *learning society*, dan perlu penguatan pada tahap *reading society*. Hal tersebut dikarenakan fokus pembangunan pendidikan pada pendidikan formal yaitu pada peningkatan SDM (pendidik dan siswa) serta sarana prasarana. Sedangkan untuk pendidikan non-formal masih sangat terbatas. Seperti yang dikatakan Ip2x:

“Program dan strategi yang dilaksanakan masih pada upaya peningkatan indikator pembangunan pendidikan belum pada upaya pendidikan masyarakat. Non-formal memang sudah ada seperti Sanggar kegiatan belajar (SKP), PKPM juga ada. Hanya memang belum fokus sefokus pada pendidikan formal.”

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Ip2:

“prioritas pada peningkatan mutu siswa dan peningkatan sarana prasarana serta peningkatakan kualitas SDM. Satu lagi memang meningkatkan kesadaran masyarakat dengan dukungan masyarakat terhadap peduli pendidikan. dari 3 hal itu kalau sudah terwujud semua maka diharapkan kualitas pendidikan meningkat. Intinya kita masih berfokus pada pendidikan formal.”

Untuk kabupaten/kota lain di Provinsi Lampung juga menjadi salah satu faktor pendukung Kota Metro sebagai Kota pendidikan. Hal tersebut terlihat pada banyaknya siswa dan mahasiswa yang menjadikan Kota Metro sebagai tujuan dalam menempuh pendidikan. Seperti yang dikatakan Ip1:

“kota metro banyak menampung pelajar dan perguruan tinggi tumbuh dengan baik. Siswa kota metro tidak hanya dari kota metro tetapi dari daerah lain. Tetapi masih perlu penataan dan yang paling penting adalah penataan prestasi dan kualifikasi tenaga pendidik.”

Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan lingkungan tugas pada periode ini terjadi perubahan. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis aktivitas pertama yaitu kajian landasan strategis strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan mendapatkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mengalami perubahan. Maka menurut pendapat David (2004) langkah selanjutnya dalam evaluasi strategi sebagaimana gambar 2.7 adalah langsung pada aktivitas ketiga yaitu mengambil tindakan korektif dengan tidak melakukan aktivitas kedua yaitu mengukur kinerja organisasi.

#### **4.2.4. Tindakan Korektif dalam Strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan**

Berdasarkan aktivitas pertama didapatkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mengalami perubahan, sehingga menurut pendapat David (2004) langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan korektif. Mengambil tindakan korektif menurut David adalah merubah reposisi organisasi agar lebih berdaya saing. Terkait pengambilan tindakan korektif David (2004) mencontohkan perubahan yang bisa dilakukan adalah menetapkan sejumlah tujuan baru atau membuat kebijakan baru.

Dari hasil penilaian pencapaian strategi Kota Metro pada periode I dalam subbab 4.2.2 didapatkan bahwa:

1. Indikator mutu pendidikan mengalami peningkatan disetiap tahun.
2. Indikator tenaga pendidikan yaitu tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi standar nasional di semua tingkat pendidikan yaitu 79,38% untuk jenjang TK, 88,38% untuk jenjang SD, 28,11% untuk jenjang SLTP dan 14,47% untuk jenjang SLTA. Selain itu 80,52% (semua jenjang) pendidik belum memiliki sertifikasi.



3. Indikator sarana prasarana yaitu kelayakan sarana prasarana pada tingkat TK mencapai 80,86%, SD 92,36%, SLTP 92,13% dan SLTA 90,78%. Kondisi tersebut rata-rata sudah melebihi nilai Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Melihat hasil tersebut maka tindakan korektif yang dilakukan pemerintah Kota Metro adalah pada indikator tenaga pendidikan. Tindakan Korektif yang telah dilakukan pemerintah Kota Metro pada periode II terkait tenaga pendidikan adalah merumuskan strategi sertifikasi bagi tenaga pengajar. Dengan arah kebijakan meningkatkan ketersediaan tenaga pendidik yang bersertifikasi. Serta program peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.

Selanjutnya dari hasil penilaian pencapaian strategi Kota Metro pada periode II dalam subbab 4.2.2 didapatkan bahwa:

1. Indikator peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik untuk jenjang SD/MI pada awal periode tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi sebanyak 38,16%, dengan target akhir periode 100% dan realisasi 69,27%. Untuk jenjang SMP/MTs pada awal periode tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi sebanyak 73,96%, dengan target akhir periode 100% dan realisasi 86,25%. Untuk jenjang SMA/MA/SMK pada awal periode tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi sebanyak 89,52%, dengan target akhir periode 100% dan realisasi 93,21%.

2. Indikator terciptanya masyarakat sadar belajar

Dalam indikator angka rata-rata lama sekolah target tercapai, namun pada indikator jumlah pengunjung perpustakaan dan rasio koleksi buku teks di perpustakaan sekolah sangat tidak tercapai.

3. Indikator tersedianya sarana prasarana pendukung

APM tingkat SMP/ sederajat dan rasio ketersediaan sekolah (semua jenjang) tercapai sedangkan lima indikator lainnya tidak tercapai yaitu APM tingkat SD/ sederajat dan SMA/ sederajat serta APK (semua jenjang).

Melihat hasil tersebut maka tindakan korektif yang dilakukan pemerintah Kota Metro adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, menciptakan masyarakat sadar belajar dan pada indikator sarana prasarana adalah meningkatkan APM dan APK. Tindakan korektif yang akan dilakukan pemerintah Kota Metro pada periode III yang terdapat pada RPJMD (2016-

2021) adalah pemerintah Kota Metro merumuskan strategi meningkatkan kualifikasi dan sertifikasi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan perpustakaan daerah, rumah pintar, perpustakaan sekolah dan peroustakaan keliling serta peningkatan angka partisipasi sekolah.

#### 4.2.5. **Bias dalam Konteks Pencapaian Strategi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan**

Dalam tataran sepuluh tahun visi Kota Metro sebagai kota pendidikan, apakah Kota Metro sudah mencapai sebagai kota pendidikan. Dalam subbab ini akan dikaji lebih dalam mengenai pencapaian Kota Metro sebagai Kota Pendidikan. Dari empat narasumber yang peneliti wawancarai, dua narasumber berpendapat bahwa Kota Metro sudah layak disebut sebagai kota pendidikan, Ip1 berpendapat;

“Kota Metro sudah layak menjadi kota pendidikan, dimana kota metro banyak menampung pelajar dan perguruan tinggi tumbuh dengan baik. Siswa kota metro tidak hanya dari kota metro tetapi dari daerah lain. Tetepi masih perlu penataan dan yang paling penting adalah penataan prestasi dan kualifikasi tenaga pendidik.”

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Ip3;

“Sampai pada tataran pencapaian tahun 2015 sudah sangat layak, terbukti dengan prestasi (bidang pendidikan) yang diraih Kota Metro.”

Sedangkan dua narasumber lainnya berpendapat bahwa Kota Metro belum mencapai kota pedidikan dan keduanya berpendapat bahwa Kota Metro masih berproses menuju kota pendidikan, Ip2 berpendapat;

“kota pendidikan yang diharapkan belum terwujud, masih dalam proses. Harapannya 2025 tercapai. Karena capaian bukan hanya statistik angka.”

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Imx;

“Kota pendidikan itu berat dari pada kota pelajar. Kalo kota pelajar ada banyak pelajar disini selesai. Kalo kota pendidikan kan ada 3 komponen yang pertama the changes of behavior jadi ada perubahan dalam perilaku masyarakat. *The changes of behavior* ada 3 unsur *the change of knowlage, skill, etitude*. Saya lihat kalo untuk 2 unsur yaitu *knowlage* dan *skill* sudah ada perubahan tapi kalo *atitude* saya rasa masih jauh. Salah satu diantaranya adalah perilaku buang sampah, masih banyak maysarakat kota metro yang membuang sampah sembarangan. *Mendalisme* masih banyak, kemudian fasilitas umum yang bagus masih dirusak. Menurut saya

belum layak. Mungkin lebih tepatnya kota metro masih menuju Kota pendidikan.”

Apabila dianalisis dua narasumber yang menyatakan bahwa Kota Metro sudah mencapai sebagai kota pendidikan menjadikan pencapaian dan prestasi dalam indikator pembangunan pendidikan menjadi dasar. Apabila melihat hal tersebut, seperti yang terlihat pada analisis kajian landasan strategi yaitu faktor internal dan faktor eksternal memang menunjukkan hal yang positif yaitu terjadi perubahan dan peningkatan setiap tahunnya. Namun apabila merujuk pada arah pembangunan yang dibuat pemerintah Kota Metro, dimana Kota pendidikan yang dimaksud adalah kota pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai budaya pendidikan pada masyarakat. Perilaku dari masyarakat yang berpendidikan semua aspek kehidupan dalam masyarakat yang menjadi tujuannya. Seperti yang diungkapkan sendiri oleh Ip3;

“Kota pendidikan bukan berarti hanya sebatas kualitas pendidikan (formal), tetapi masyarakat Kota Metro yang mempunyai kualitas (berpendidikan) di segala aspek kehidupan.”

Sedangkan dua narasumber yang menyatakan bahwa Kota Metro belum mencapai sebagai kota pendidikan, menjadikan kualitas masyarakat Kota Metro sebagai dasar pencapaian. Apabila melihat pada arah pembangunan visi Kota Metro yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, bahwa arah pembangunan visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan yaitu *Reading Society* (2005-2010) terwujudnya perilaku masyarakat yang berbudaya membaca, *Learning Society* (2010-2015) terwujudnya pola perilaku masyarakat yang permanen dan menjadi tuntunan orang lain, *Learning Transformation Society* (2015-2020) terwujudnya penyebaran pola perilaku masyarakat yang *Extrapolizing (Difution)*, dan *Learning Internalization Society* (2020-2025) yaitu terwujudnya kemandirian budaya perilaku masyarakat atau pusat kemandirian budaya (*Internalization*). Keempat tahap strategi tersebut menekankan pada budaya dan perilaku masyarakat sebagai tujuan dari kota pendidikan. Dan Kota Pendidikan yang dimaksudkan adalah tercapainya keempat arah pembangunan tersebut.

Kelemahan dari perencanaan pembangunan di Kota Metro adalah pemerintah Kota Metro tidak menetapkan indikator secara khusus untuk menilai

keberhasilan pada arah pembangunan Kota Metro yaitu *Reading Society* (2005-2010), *Learning Society* (2010-2015), *Learning Transformation Society* (2015-2020) dan *Learning Internalization Society* (2020-2025). Menurut pemerintah Kota Metro arah pembangunan akan tercapai apabila indikator pada strategi pembangunan tercapai, namun dari hasil analisis penelitian ini terlihat bahwa indikator strategi Kota Metro tidak ada korelasi dengan arah pembangunan yang diinginkan. Sehingga pencapaian dari arah pembangunan tersebut sulit untuk diukur keberhasilannya. Karena indikator dalam perencanaan strategi tidak cukup mewakili keberhasilan atau kegagalan dari arah pembangunan yang ditetapkan.